

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA (Periode 2015 -
2020)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Mauludil Muhammad Hamzah

1805036079

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudara Mauludil Muhammad Hamzah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Mauludil Muhammad Hamzah

NIM : 1805036079

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun (2015-2020)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Juli 2022

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiбатun, M.Ag

NIP. 19590413987032001

Pembimbing II

Septiana Na'afi, SHI.,MSL.
NIP.198909242019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp./Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat periode tahun 2015-2020**
Penulis : Mauludil Muhammad Hamzah
NIM : 1805036079
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

31 Oktober 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 31 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Mashilal, M. Si.

NIP.19840516 201903 1 005

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Hj Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 98703 2 001

Penguji Utama I,

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.

NIP. 19900524 201801 1 001

Penguji Utama II,

Riska Wijayati, M.H.

NIP. 19930408 201903 2 019

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 98703 2 001

Pembimbing II,

Septiana Na'afi SHL, MSI

NIP. 19890924 201903 2 018



MOTTO

“Optimisme jangan pesimisme”

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تَتَّيْسُرُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ - ٨٧

Artinya: *"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S Yusuf:87)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang paling penulis sayangi dan cintai (Ibu Nur Hayati dan Bapak Rohmat) yang selalu memanjatkan doa dalam mengiringi saya mengerjakan skripsi ini, selalu memberi dukungan moral ataupun materil. Karya tulis ini sebagai wujud terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau atas pengorbanan dan jeri payah nya hingga penulis sampai dititik ini. Terima kasih, rasa cinta, kasih dan sayang tak terhingga.
2. Kakak-kakak dan seluruh saudara/keponakan, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE.,M.Si selaku Wali dosen penulis
5. Pembimbing skripsi ini Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag dan Ibu Septiana Na'afi,SHL.,MSI
6. Teman-teman penulis dari organisasi serta teman sekelas dan semuanya yang telah mendukung, memotivasi.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, Penulis menyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 September 2022

Deklarasi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mauludil Muhammad Hamzah', written over a large, stylized letter 'A'.

Mauludil Muhammad Hamzah

1805036079

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 tanggal 22 Januari 1988, tentang transliterasi Arab-Latin sebagai berikut :

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau vocal *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vocal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandan dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah diliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaiakan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman trasnliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi variabel kinerja keuangan pada tahun 2015-2020 pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan yang semakin menurun tidak stabil. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada PT. bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2015-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2015-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja keuangan, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil. Kemudian hubungan pembiayaan jual beli dengan kinerja keuangan, hubungan pembiayaan bagi hasil dengan kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel, didapatkan dari 24 laporan keuangan. teknik analisis data yang digunakan adalah *times series* dari tahun 2015-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kemudian pada pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Uji determinasi R^2 *Square* dalam penelitian ini sebesar 24,7% yang dipengaruhi variabel dalam penelitian ini sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Kinerja, Pembiayaan, Jual beli, Bagi Hasil*

Abstract

The background of the problem in this study is the occurrence of fluctuations in financial performance variables in 2015-2020 at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. This fluctuating financial performance is influenced by internal company factors such as declining financial performance and unstable. So that the formulation of the problem in this study is whether there is an effect of buying and selling financing, profit sharing financing on financial performance at PT. bank Muamalat Indonesia Tbk. Year 2015-2020. This study aims to determine the effect of buying and selling financing and profit sharing financing on finance at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Year 2015-2020.

The theory used in this research is about financial performance, buying and selling financing, profit sharing financing. Then the relationship between buying and selling financing with financial performance, the relationship between profit sharing financing and financial performance. This research is a quantitative research. The sample in this study used a saturated sample technique. Using all the population as a sample, obtained from 24 financial statements. The data analysis technique used is the times series from 2015-2020. The analytical technique used is descriptive statistical test, normality test, multicollinearity test, classical assumption test, hypothesis test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test.

The results of the partial study (t test) show that the buying and selling financing variable has no effect on financial performance, profit sharing financing has no effect on financial performance. Meanwhile, simultaneously (Test F) shows that the variable of buying and selling financing, profit sharing financing, has a simultaneous effect on financial performance. The R2 Square determination test in this study was 24.7% which was influenced by the variables in this study, while 76.3% was influenced by other variables that the researchers did not include in this study.

Keywords: *Performance, Financing, Buying and Selling, Profit Sharing*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat periode tahun 2015-2020.** Serta tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada uswah, qudwah kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya juga kepada pengikutnya sampai akhir dunia ini.

Penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini sebagai salah syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta kritik saran kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan keikhlasan, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasinya.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dan juga selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini awal perkuliahan hingga sekarang.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini.
5. Ibu Septiana Na'afi, SHI.,MSI.. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran dan waktu kepada penulis skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus.
7. Kedua Orang tua, saudara, dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, Khususnya organisasi Resimen mahasiswa (menwa) motivasi serta doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, Khususnya PBAS-B terima kasih atas kebersamaan dan kenangan Indah selama penulis menempuh Pendidikan.
10. Dan seluruh pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu yang dengan tulus selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini diselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati dan keikhlasan penulis berharap dengan segala kekurangan yang ada pada skripsi ini mampu menjadi bahan pembelajaran generasi berikutnya agar mampu menyusun skripsi dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 September 2022

Penulis



Mauludil Muhammad Hamzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	47
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
2.4 Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Lokasi Penelitian.....	53
3.2 Jenis Penelitian.....	53
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	54

3.5 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.6 Variabel Penelitian.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2 Analisis Hasil.....	64
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.1.....	47
Tabel 4.1.....	64
Tabel 4.2.....	65
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	67
Tabel 4.5.....	69
Tabel 4.6.....	69
Tabel 4.7.....	70
Tabel 4.8.....	71
Tabel 4.9.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 2.1.....	52
Gambar 4.1.....	62
Gambar 4.2.....	63
Gambar 4.3.....	63
Gambar 4.4.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama kali di Indonesia yang digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1991 kemudian diresmikan pada tahun 1992 menjadi sebuah pelopor dan gagasan utama pada pertumbuhan ekonomi islam khususnya pada bidang perbankan syariah di Indonesia. Pengesahan landasan hukum perbankan syariah yaitu UU No. 10 tahun 1998 menjadi kabar baik perbankan syariah dikarenakan perbankan syariah mampu mengkonversikan diri secara penuh menjadi bank syariah yang awalnya masih menginduk kepada bank konvensional, dan juga memberi keleluasaan terhadap bank syariah syariah dalam membuka cabang di seluruh penjuru negeri¹. Adapun jenisnya perbankan syariah dibagi menjadi tiga yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Rakyat Syariah (BPRS), serta Bank Umum Syariah (BUS)

Perkembangan keuangan syariah Indonesia secara umum menunjukkan pergerakan yang cukup menggembirakan baik diskala nasional maupun internasional. Hal ini antara lain ditandai dengan adanya peningkatan asset keuangan, makin banyaknya variasi produk, awareness dan pemahaman terhadap keuangan syariah dikalangan pelaku dan masyarakat makin meningkat. Dari segi pertumbuhan, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah yang keseluruhan masih di bawah 5%. Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia terdiri atas 3 sub-sektor, yaitu Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non-Bank Syariah (terdiri atas Asuransi, Dana pensiun, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga Jasa Keuangan Khusus, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah), dan Pasar Modal Syariah (terdiri atas sukuk negara, reksa dana syariah, dan sukuk korporasi).

Pertumbuhan perbankan syariah dari segi asset berfluktuasi jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang relatif normal walau cenderung dari 5 tahun terakhir sejak awal tahun 2015 hingga tahun 2020, tetapi yang menarik pertumbuhan perbankan

¹ A M Syafii, "Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik," *Gema Insani, Jakarta*, 2001, hlm 26.

syariah dari tahun 2015 hingga 2020 cenderung berfluktuasi (tidak stabil), secara umum perkembangan perbankan syariah mendasar adalah karena faktor jumlah agama muslim disetiap negara serta intelektual tentang penyimpanan dan jual beli menurut syariah.

Bank konvensional dan bank syariah mempunyai pola yang sangat berbeda pada pemberian pembiayaannya. Jika bank konvensional meninjau hanya dari segi kelayakan bisnis, maka bank syariah meninjau bisnis tersebut dari segi syariahnya. Artinya dari segi syariahnya bisnis tersebut layak untuk dibiayai.

Perbankan konvensional keuntungannya diperoleh melalui presentase bunga diawal transaksi yang telah ditetapkan, sedangkan keuntungan perbankan syariah diperoleh melalui bagi hasil yang disepakati bersama oleh pihak nasabah maupun bank. Ada perbedaan dengan bank konvensional, bahwa keuntungan bank syariah diperoleh jika dalam usahanya dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, apabila praktiknya dalam usaha nasabah ketika berjalan terjadi kerugian maka pihak bank pun ikut serta dalam penanggung kerugian tersebut.

Bank syariah dalam pertumbuhan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Perkembangan kualitas bank syariah dapat dilihat dari kemampuan kinerja bank syariah dan kesinambungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan atau penanaman dana. Dengan bertumbuhnya kualitas maka bank syariah bakal semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah.

Parameter untuk mengukur kinerja suatu bank dapat ditinjau dari pembiayaan bank tersebut. Pembiayaan adalah fondasi yang harus dipunyai suatu bank dan turut menjadi penyebab terhadap bagaimana kinerja suatu bank. Semakin bank memiliki pembiayaan yang baik, maka tidak menutup kemungkinan kinerja bank tersebut ikut meningkat. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan dan kepuasan nasabah apabila suatu bank mempunyai kinerja yang amat baik. Oleh karena itu sangatlah penting untuk melakukan analisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pada pembiayaan ini diambil tiga model yang dikembangkan dari produk penyaluran dana di bank syariah yaitu: prinsip jual beli merupakan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang, prinsip sewa merupakan transaksi pembiayaan

ditujukan untuk mendapatkan jasa, dan prinsip bagi hasil merupakan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa.²

Pembiayaan jual beli merupakan upaya yang dilangsungkan untuk (*transfer of property*) dengan harga jual barang yang tingkat keuntungan bank ditentukan didepan. Dengan kata lain bank mempunyai banyak keuntungan berupa kepastian pembeli dan kepastian keuntungan. Pemindahan manfaat merupakan landasan transaksi ijarah. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya manfaat barang atau jasa. Sedangkan bagi hasil (prinsip syirkah) produk pembiayaan di bank syariah berbasis pola kemitraan dioprasionalkan dengan pola musyarakah dan mudharabah.³ dengan pola kemitraan diharapkan hasil yang diperoleh jauh lebih baik jika dibandingkan dengan melakukan sendiri karena kemampuan akumulasi modal yang besar yang mendukung, relasi bisnis bertambah lebih luas, keahlian akan lebih beragam, wawasan akan lebih luas, pengendalian yang akan lebih tinggi. Jika mendapatkan keuntungan maka keuntungan akan dibagi kepada mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Sedangkan bilamana rugi sama-sama menanggung resiko sesuai porsi.

Pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan diperlukan untuk perbankan syariah. Salah satu indikator untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan suatu bank adalah meninjau tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik atau tingkat keuntungan bank akan berusaha meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif.

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator kesuksesan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dengan menggunakan ukuran Return On Assets (ROA) dapat dilihat dari besarnya profitabilitasnya. ROA menggambarkan kekuatan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang ada. Semakin besar ROA yang dipunyai bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang digapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pemakaiian asset. Dengan maksud, ROA dapat menunjukkan efesiensi manajemen dalam pemakaiian asset untuk memperoleh keuntungan.

² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm.26.

³ Ibid, hlm.30-31

Pada fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil Bank Muamalat yang merupakan salah satu bank syariah di Indonesia, mengingat Bank Muamalat sudah berdiri sejak 1 November 1991 hingga saat ini. Produk-produk pembiayaan Bank Muamalat yang bermacam banyak disediakan untuk para nasabahnya, seperti pembiayaan yang ditujukan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi. Pembiayaan dibagi tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa. Pada Bank Muamalat pembiayaan jual beli terdiri dari akad murabahah dan akad istishna' dengan margin sebagai keuntungan, sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil menggunakan akad mudharabah dan akad musyarakah dengan nisbah bagi hasil sebagai keuntungan, dan untuk pembiayaan sewa menyewa ada akad ijarah dengan ujroh sebagai keuntungan. Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik yang dikenal riba seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk, dan uang bukanlah komoditas yang diperdagangkan melainkan ditetapkan sebagai alat tukar.

TABEL 1.1
pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tahun 2015-2020
dalam jutaan Rupiah

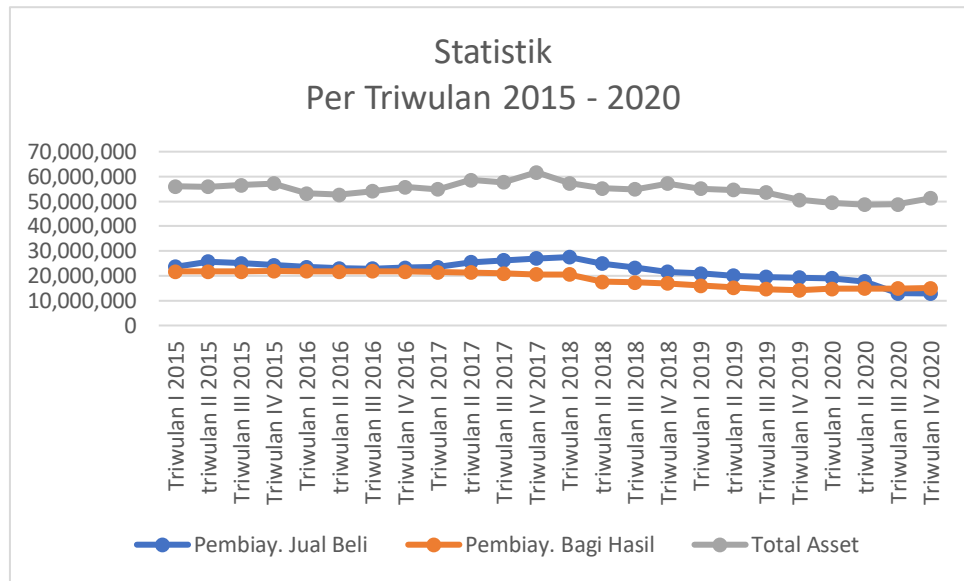
PERIODE	Pemby. Jual Beli	Pemby. Bagi Hasil	Total Asset
Triwulan I 2015	23.736.094	21.794.657	56.062.164
Triwulan II 2015	25.797.563	21.758.764	55.859.682
Triwulan III 2015	25.061.298	21.703.472	56.501.886
Triwulan IV 2015	24.370.418	21.955.269	57.172.588
Triwulan I 2016	23.525.350	21.839.774	53.172.588
Triwulan II 2016	22.993.683	21.790.091	52.695.732
Triwulan III 2016	22.953.281	21.906.639	54.105.554
Triwulan IV 2016	23.320.849	21.727.544	55.786.398
Triwulan I 2017	23.535.725	21.434.927	54.827.513
Triwulan II 2017	25.426.566	21.330.849	58.602.532

Triwulan III 2017	26.201.451	20.957.910	57.711.079
Triwulan IV 2017	27.020.688	20.615.118	61.696.920
Triwulan I 2018	27.551.701	20.545.082	57.283.526
Triwulan II 2018	25.006.333	17.618.177	55.202.239
Triwulan III 2018	23.305.669	17.332.714	54.850.713
Triwulan IV 2018	21.625.358	16.981.461	57.227.276
Triwulan I 2019	20.902.933	16.095.610	55.151.654
Triwulan II 2019	20.023.125	15.241.515	54.572.539
Triwulan III 2019	19.661.749	14.656.737	53.507.715
Triwulan IV 2019	19.260.380	14.206.884	50.555.519
Triwulan I 2020	19.060.811	14.797.212	49.428.095
Triwulan II 2020	17.797.933	14.888.001	48.650.565
Triwulan III 2020	12.926.012	14.857.064	48.785.792
Triwulan IV 2020	12.898.749	15.098.551	51.241.304

(Sumber : Laporan Keuangan per Triwulan Bank Muamalat 2015-2020 ; data diolah)

Dari komposisi pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang digunakan pada Bank Muamalat periode per triwulan 2015-2020 diperoleh dari SPS (statistik perbankan syariah OJK) bahwa pembiayaan jual beli lebih menonjol dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil. Namun pembiayaan jual beli pada Triwulan III 2019 justru mengalami penurunan hingga mencapai Rp 12.898.749 pada triwulan IV 2020. Maka dalam hal ini berlawanan dengan teori yang mengatakan bahwa pembiayaan berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan. Berikut tingkat pembiayaan yang dicapai dalam bentuk grafik:

Gambar 1.1



Selain data diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan terkait Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan pada penelitian Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoiril Anwar menjelaskan bahwa Pembiayaan jual beli dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, karena pembiayaan jual beli dan bagi hasil yang disalurkan tinggi,⁴ Sedangkan Lilis Sudarwati mengemukakan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif, dan pembiayaan jual beli berpengaruh positif⁵, Pada Penelitian Dizere Alice Bellina menjelaskan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan pembiayaan jual beli berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan⁶.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian bagaimana **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Pada P.T Bank Muamalat periode Tahun 2015-2020**. Guna mengetahui berapa besar pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada bank muamalat. sehingga berharap bank muamalat dapat

⁴ Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoiril Anwar, "Pengaruh Pembiayaan jual beli dan Bagi Hasil dan Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah", dalam Jurnal Akutansi, 2015, Akrual 6 (2), hlm.141.

⁵ Lilis Sudarwati, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Net Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening," Skripsi (salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

⁶ Dizere Alice Bellina, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Mandiri Syariah (Periode 2009-2014)," Skripsi (Lampung: Raden Intan Lampung, 2017)

meningkatkan kinerja pada produk-produk pembiayaan yang berpengaruh terhadap perkembangan asetnya, sesuai dengan prinsip perbankan syariah.

Penelitian tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang ada dan relevan untuk terus dilakukan, agar lembaga perbankan syariah cakap dalam mengkaji secara lebih mendalam produk-produk pembiayaan yang mampu mendukung perkembangan perbankan syariah. Agar perbankan syariah mampu tumbuh dan bersaing dengan tantangan dan peluang seiring dengan berkembangnya zaman.

B. Rumusan Masalah

Adapun penjelasan diatas maka terdapat akar permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan bank muamalat ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank muamalat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai oleh peneliti bertujuan yaitu :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan bank muamalat.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank muamalat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini mampu bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat akademis

Agar menambah Khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang terkait pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia terutama di bank muamalat.

2. Manfaat Perbankan

Penelitian ini dijadikan kajian masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan dan pemahaman atas penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan mengenai landasan pemikiran baik teori maupun fakta secara garis besar, sehingga menjadi alasan dilakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisi pertanyaan terkait keadaan, fenomena, dan atau konsep yang perlu jawaban melalui penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang diharapkan dapat dicapai. Bagian terakhir pada bab ini adalah sistematika penulisan, menyajikan ringkasan materi yang akan dibahas pada tiap bab skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan teori-teori terkait yang dipergunakan dalam penelitian melalui sebuah landasan teori yang berguna sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan variable-variable yang terdapat pada penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN

pada bab ini menyajikan gambaran umum terkait penelitian, pengujian dan hasil dari analisis data, serta pembahasan hasil dari analisis.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definsi Bank Syariah

Menurut Undang-undang Nomer 21 Tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank ialah merupakan perantara keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary*. artinya, lembaga bank merupakan lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan urusan uang. Oleh karena itu, uang merupakan alat pelancar terjadinya suatu perdagangan yang utama dalam usaha bank.⁷

Bank jenisnya ada dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional yaitu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan cara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan ketentuan syariah terdiri atas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS).

Bank Umum Syariah (BUS) yakni bank yang kegiatannya berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit yang kegiatan usahanya dilaksanakan dengan ketentuan syariah atau unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor. sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank ketika dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Pasal 4 UU Nomer 21 Tahun 2008 atas perbankan syariah, menyebutkan bahwasanya bank syariah mempunyai fungsi untuk melaksanakan kewajiban

⁷ Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 1.

menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah diharapkan mampu melaksanakan fungsi social seperti lembaga baitulmal, yaitu memperoleh dana yang berasal dari sedekah, zakat, infaq, hibah serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.⁸

2. Dasar Hukum Bank Syariah

a) Al-Qur'an

Para ulama terdorong untuk merintis perbankan syariah di Indonesia. Karena bank konvensional menjalankan kegiatan perbankannya dengan praktek riba dan itu tidak sesuai dengan syariat islam firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambil dahulu (sebelum datang larangan): dan urusan (ter serah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

b) Hadist

Adapun dijelaskan pada ayat-ayat al-qur'an dan dijelaskan juga lebih lanjut di dalam hadist hingga lebih spesifik. Bahwa riba itu dilarang. Dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya:

“ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin shabah dan zubair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, “ Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba, orang yang

⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, akuntansi perbankan syariah Jakarta: salemba empat, 2014, hlm 48.

menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya.” Dia berkata, “Mereka semua sama.”

c) Fatwa MUI/DSN Tentang Perbankan Syariah

Pada tahun 1997 terbentuknya Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan juli 1997. Dewan Syariah Nasional merupakan lembaga otonom dibawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh ketua umum majlis ulama Indonesia. Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini menyebutkan bahwa:

“Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.⁹

d) Sumber Dana bank syariah

Menurut prinsip-prinsip yang sebelumnya sudah dijelaskan, bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:¹⁰

- a) Titipan (*Wadiah*) simpanan yang keamanannya dijamin dan pengembaliannya tetapi tidak memperoleh keuntungan atau imbalan.
- b) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c) Investasi khusus (*mudharabah muqayyad*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

Dengan demikian, sumber dana bank syariah yaitu terdiri dari.¹¹

1) Modal Inti

Modal inti ialah modal sendiri yang mana dana itu berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal berupa:

- Modal yang disetor oleh pemegang saham;
- Cadangan;
- Laba ditahan.

⁹ L.H.M. Ichwan Sam dkk. (ed), *Himpunan fatwa dewan syariah nasional* (jakartan : P.T Intermedia, 2003), hlm, 43.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 115-156.

¹¹ *Ibid.* hlm. 117-119

2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagai hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik bank dan dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai mudharib bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- Rekening Investasi Umum
- Rekening Investasi Khusus
- Rekening Tabungan Mudharabah

3) Dana Titipan (*wadiah/non remunerate deposit*)

Dana titipan ialah pihak ketiga yang menitipkan dana pada bank, yang biasanya berupa giro atau tabungan.

3. Pembiayaan Bank Syariah

a) Pengertian pembiayaan

Pembiayaan (*financing*), yaitu pemodalan yang diberikan pada pihak satu kepada pihak lain untuk menyokong investasi yang sudah direncanakan, baik dilakukan perorangan maupun lembaga.¹² Disebut pembiayaan karena bank syariah maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi menjadi dua hal berikut:¹³

- a) Pembiayaan *Produktif*, merupakan pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi keperluan pelaksanaan dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b) Pembiayaan *Konsumtif*, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

¹² Muhammad, op.Cit., hlm.17

¹³ Muhammad syafii Antonio, Bank syariah dari teori ke praktik (Jakarta: Geman Insani, 2001). Hlm. 160

b) Dasar Hukum Pembiayaan

Kata pembiayaan sendiri berdasarkan Al-Qur'an tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi keberadaannya telah di ilhami oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan tak luput contoh dari Rasulullah SAW beserta teradisi para sahabatnya.

Berikut adalah dasar hukum pembiayaan:

Al-Qur'an

Salah satu ayat yang berguna sebagai dasar atau pedoman manusia untuk menjalankan pembiayaan, serta menjadikan saran untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Antara lain Ayat-ayat tersebut ialah: (Q.S Luqman, Ayat 34)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ عِلْمِ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِير

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sis-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakan besok {1187}. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal. (QS.Luqman, Ayat 34).*

Al-Hadist

Dari riwayat Abu Dawud

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ, حَدَّثَنَا سِمَاكٌ, حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ, عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا, وَمُؤْكَلَهُ وَشَا هِدَهُ وَكَاتِبَهُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami ahmad bin yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak. telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang memakan riba, saksinya dan penulisnya. (HR. Abu Dawud.)¹⁴*

c) Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok antara lain: Pembiayaan yang bertujuan untuk tingkat untuk tingkat makro, dan pembiayaan yang

¹⁴ koneksi-indonesia, hadist-hadis tentang riba bahayanya dampaknya terhadap ekonomi dan dosa-dosanya.2014. diakses pada hari senin tanggal 13 juni 2022 pukul 23 : 29

bertujuan untuk tingkat mikro. Tujuan pembiayaan tingkat makro sebagai berikut¹⁵.

- a) Meningkatkan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha yang membutuhkan dana tambahan.
- c) Meningkatkan Produktifitas, artinya: Pembiayaan akan memberikan peluang bagi pelaku usaha masyarakat agar daya produksinya meningkat.
- d) Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dan pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya : masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan mendapatkan pendapatan dari hasil usahanya. pendapatan merupakan bagian dari penghasilan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Tujuan pembiayaan secara mikro diberikan untuk :

- a) Mengupayakan laba maksimal, artinya: untuk mendapatkan hasil laba yang maksimal maka mereka memerlukan bantuan dana yang cukup.
- b) Berupaya meminimalisir resiko, yakni: resiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi. yakni: sumber daya ekonomi dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara SDM dan SDA serta sumber daya modal. Ketika SDM dan SDA ada namun sumber daya modal belum ada, maka dipastikan diperlukan

¹⁵ Muhammad, Op.Cit., Hlm 17

pembiayaan. Dengan demikian, pada dasarnya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- d) Penyaluran kelebihan dana, yakni: menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang kekurangan dana (minus) bertujuan sebagai penyeimbangan.

Dengan adanya aktivitas bank syariah, pembiayaan menjadi sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah memiliki tujuan pembiayaan agar dapat memenuhi kepentingan (stakeholder), yaitu:

- a. Pemilik, sumber dana yang ditanamkan kepada bank para pemilik berharap memperoleh penghasilan dari sumber pendapatan bank.
- b. Pegawai, bank yang dikelola oleh pegawai diharapkan mampu mendapatkan kesejahteraan.
- c. Masyarakat
 - 1) Pemilik dana: sebagai mana pemilik emreka mengharapkan dari dana yang diinvestasiikan akan diperoleh bagi hasil.
 - 2) Debitur yang bersangkutan; para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif).
 - 3) Nasabah atau masyarakat umum : mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.
- d. Pemerintah: adanya penyediaan pembiayaan, dapat membantu pemerintah dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan dari keuntungan yang didapat bank dan juga perusahaan-perusahaan)
- e. Bank: tujuan dari hasil penyaluran pembiayaan yaitu diharapkan dapat mengembangkan usahanya dan meluasnya jaringan usaha bank tersebut, hingga semakin banyak nasabah atau konsumen yang dapat dilayaninya.

Sebagaimana diatas telah dijelaskan mengenai fungsi pembiayaan sesuai dengan tujuan pembiayaan, Pembiayaan secara umum menurut Simungan memiliki fungsi untuk :¹⁶

a. Meningkatkan Daya guna uang

Para nasabah menyimpan uangnya di bank dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Dalam presentase tertentu uang tersebut ditingkatkan kegunaanya oleh bank untuk peningkatan produktivitas salah satu usaha.

Para pengusaha menikmati pembiayaan yang diberikan bank dengan tujuan mengembangkan/memperluas usahanya baik itu untuk meningkatkan produksi, memulai usaha baru ataupun perdagangan maupun untuk usaha-usaha yang direhabilitasi.

Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian uang yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penabung/nasabah) tidaklah diam idle dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik manfaat bagi pengusaha maupun bermanfaat bagi konsumen.

b. Meningkatkan daya guna barang

Pembiayaan bank dapat membantu produsen untuk meningkatkan (utility) dengan mengubah bahan yang mentah menjadi produk yang jadi. Atau Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan Produk yang kegunaanya kurang manfaat ke zona yang lebih bermanfaat.

Semua produk-produk yang dikirim/dipindahkan dari suatu daerah lain yang manfaat barangnya itu lebih efektif, pada dasarnya meningkatkan (utility) barang itu. Pemindahan Produk-produk tersebut tidak dapat dikuasai oleh keuangan para distributor saja dan oleh karena itu mereka sangat diperlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

¹⁶ Muhammad,*Op.Cit.*, hlm 20-21

c. Meningkatkan Peredaran uang

Pembiayaan dari rekening koran pengusaha meningkatkan peredaran giro seperti cek, bilyet giro, wesel dan wesel. Pembiayaan semakin mengembangkan peredaran uang tunai dan giro karena menciptakan semangat usha yang meningkatkan konsumsi dana baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hal ini sejalan dengan konsep bank sebagai ‘penghasil uang’ dengan cara selain alternatif. Ketika mata uang yang disimpan dalam giro ditukar dengan giro, maka terjadi pula pertukaran klaim dimana bank memberikan pinjaman dalam bentuk giro.

Selain itu, bank membeli surat berharga melalui konversi dan membayar pada saat melihat deposito

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Semua manusia selalu terlibat dalam kegiatan ekonomi. Artinya saya berusaha memenuhi kebutuhan saya sendiri. Aktivitas bisnis akan selalu meningkat sesuai dengan dinamikanya, namun pertumbuhan bisnis tidak selalu diimbangi dengan peningkatan keterampilan orang-orang berbakat. Untuk itu para pengusaha selalu menghubungi pihak perbankan untuk mendapatkan bantuan modal guna mengembangkan usahanya.

Dukungan keuangan yang diterima pengusaha dari bank digunakan untuk meningkatkan skala dan produktivitas usaha mereka.

Dilihat dari hukum penawaran, permintaan untuk semua jenis usaha akan terus tumbuh Ketika masyarakat melakukan penawaran. Peningkatan permintaan menciptakan efek kumulatif, sehingga antusiasme untuk peningkatan produktivitas menyebar di antara orang-orang dalam rantai.

Hal ini juga secara otomatis menimbulkan kesan bahwa dalam segala upaya untuk meningkatkan produktivitas, bank tidak perlu khawatir akan kekurangan modal karena dapat mengatasi masalah pendanaan.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) meningkatkan ekspor
- 3) Perbaikan infrastruktur
- 4) Berperan penting dalam upaya pembangunan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dalam pengendalian inflasi.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Pengusaha dengan pinjaman tentu ingin mengembangkan usahanya. Lebih banyak bisnis berarti lebih banyak keuntungan. Jika lab aini dibangun kembali secara kumulatif dalam arti istilah kembali ke struktur modal, maka kenaikan itu terus menerus. Karena pendapatan terus meningkat, begitu juga pajak perusahaan. Di sisi lain, penggalangan dana untuk merangsang kegiatan ekspor tambahan mengarah pada peningkatan devisa negara.

Selain itu, devisa keuangan negara dihemat melalui kegiatan persewaan yang lebih efektif untuk kebutuhan pokok dan digunakan untuk kepentingan sosial atau sector lain yang lebih berarti.

Ketika pendapatan rata-rata pengusaha, tuan tanah, pemilik modal dan pemburuh/karyawan meningkat, pendapatan pajak pemerintah meningkat, pendapatan mata uang asing meningkat, dan penggunaan mata uang asing untuk konsumsi menurun secara langsung atau tidak langsung, melalui keuangan, pendapatan nasional meningkat.

d) Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut perjanjian pengembangan produk, bank syariah memiliki berbagai jenis pinjaman. Jenis pendapatan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek seperti:¹⁷

a. Pembiayaan menurut tujuan

¹⁷ Muahamma d, *op.Cit.*, Hlm 22

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk investasi atau pembelian barang konsumsi.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

1. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
2. Pembiayaan jangka waktu menengah, pinjaman dari 1 tahun sampai 5 bulan.
3. Pembiayaan jangka waktu panjang, pinjaman yang dilakukan dalam jangka waktu lima tahun atau lebih.

a) Jenis pendanaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva non produktif, yaitu:

1) Jenis aset produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pendanaan sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Mudharabah*; kesepakatan untuk melaksanakan transaksi bagi hasil tertentu antara investor dan pengelola dana berdasarkan hubungan yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: Pinjaman modal kerja, Pinjaman proyek, pinjaman ekspor.

b. Pembiayaan *Musyarakah*; perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

2) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini adalah:

- a. Pembiayaan *Murabahah*; perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana Bank Syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara Bank Syariah dan nasabah.
 - b. Pembiayaan *Salam*; perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.
 - c. Pembiayaan *Istishna*; perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa, Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:
- a. Pembiayaan *Ijarah*; perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembiayaan sewa.
 - b. Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Biltamlik/Wa Iqtina*; perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang diberikan sewa kepada pihak penyewa.
- 4) Surat Berharga Syariah; surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim dengan perdagangan di pasar uang dan atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Penempatan; penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- 6) Penyertaan Modal; penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah.

- 7) Penyertaan Modal Sementara; penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengetahui kegagalan pembiayaan dan atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan BI yang berlaku.
 - 8) Transaksi rekening Administratif; komitmen dan kontijensi berdasarkan prinsip syariah.
 - 9) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI); sertifikat yang diterbitkan BI sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.
- b) Sebuah kelas asset non-produktif yang terkait dengan kegiatan pembiayaan adalah bentuk pinjaman yang dikenal sebagai pinjaman Qardh. Penyediaan dana atau obligasi antara bank syariah dan peminjam. Meminta peminjam untuk segera membiayai atau mencicil selama jangka waktu tertentu.

4. Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil

1. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan salah satu bentuk penyaluran dana bank syariah dalam bentuk pembiayaan jual beli. Dalam keuntungan bank disebut margin.

Bentuk-bentuk akad jual beli yang dibahas oleh para ulama fiqih muamalah islam sangat banyak. Bisa mencapai puluhan, bahkan puluhan. Namun demikian, di antara sekian banyak transaksi, ada tiga jenis perdagangan yang dikembangkan sebagai basis utama pembiayaan modal kerja dan investasi di perbankan syariah, yaitu bai' almurabahah, bai' as-salam dan bai' al-istishna'.¹⁸

a. Pembiayaan Murabahah

Ekonomi slam dan pakar keuangan umumnya tidak menganjurkan penggunaan mulabaha, tetapi menganjurkan model pembiayaan bagi hasil. Namun, ternyata bank lebih sering menggunakan model pendanaan murabahah dari pada model pendanaan bagi hasil seperti mudharabah dan Musyarakah..

¹⁸ Muhammad syafii Antonio, *Op.Cit.*, hlm 101

Murabahah adalah produk pembiayaan bank syariah yang berbentuk transaksi jual beli (buy or sell). Akan tetapi, murabahah seperti yang dikenal dalam dunia perdagangan perbankan non-islam, bukanlah transaksi jual beli yang normal antara pembeli dan penjual. Dalam akad murabahah, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan nasabah dengan terlebih dahulu membeli barang tersebut dari pemasok barang, dan setelah barang tersebut secara sah berpindah ketangan bank, bank menjualnya kepada nasabah. Markup/margin atau keuntungan. Ini mengharuskan pelanggan untuk diinformasikan oleh bank tentang harga pembelian bank dari pemasok dan setuju untuk menambahkan markup/margin ke harga pembelian bank. Dengan kata lain, bank menjual produk kepada pelanggan berdasarkan biaya-plus-laba.¹⁹

1) Fatwa-fatwa DSN-MUI tentang *Muarabahah*

Ada beberapa Fatwa DSN-MUI berkenaan dengan akad *murabahah* yang harus dipedomani untuk menentukan keabsahan akad *murabahah* yang telah dikeluarkan sampai saat selesainya buku ini ditulis, yaitu:²⁰

- a) Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*
- b) Fatwa DSN-MUI No. 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang Muka dalam *Muarabahah*
- c) Fatwa DSN-MUI No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang diskon dalam *Muarabahah*
- d) Fatwa DSN-MUI No. 46/DSN-MUI/II/2005 tentang potongan pelunasan dalam *murabahah*
- e) Fatwa DSN-MUI No. 16/DSN-MUI/II/2005 tentang potongan tagihan *Murabahah (Khasmhm Fi al-Murabahah)*
- f) Fatwa DSN-MUI No. 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian piutang *Murabahah* Bagi Nasabah tidak mampu membayar
- g) Fatwa DSN-MUI No. 48/DSN-MUI/II/2005 tentang penjadwalan Kembali tagihan *Murabahah*

¹⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit*, hlm. 190-191

²⁰ *Ibid*, hlm. 195-201

2) Landasan Syariah Murabahah

Landasan syariah transaksi *Bai' al murabahah* terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist.²¹

Al Qur'an

Qs Al Baqarah : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*...”

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah mengharamkan *riba* atau tambahan pada suatu pinjaman, dan menganjurkan umatnya untuk berusaha untuk memenuhi kebutuhannya salah satunya dengan cara jual beli.

Hadist

Artinya: ‘ Dari Suhaib ar-Rumi ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda “ *tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara Tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual*”. (HR.Ibnu Majah)

3) Syarat dan Manfaat Murabahah

Antonio memaparkan syarat *Bai' Muarabahah*.²²

- a) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- b) Kontrak pertama harus sah dengan rukun yang ditetapkan
- c) Kontrak harus bebas *riba*
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat barang sesudah pembelian
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), atau (e) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- (1) Melanjutkan Pembelian seperti apa adanya

²¹ Binti nur aisyah, manajemen pembiayaan bank syariah (Yogyakarta: kalimedia, 2015), Hlm. 225

²² Muhammad syafi'Antonio, op.cit., hlm.102

(2) Kembali pada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.

(3) Membatalkan kontrak

Pemberian pinjaman berdasarkan prinsip murabahah memiliki keunggulan antara lain: adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dan harga jual kepada nasabah, bentuk pembiayaannya sederhana sehingga memudahkan administrasi di bank syariah.²³

Resiko yang mungkin timbul dari pembiayaan *muarabahah*.²⁴

- a) kelalaian pelanggan yang dengan sengaja tidak dapat mencicil angsuran
- b) fluktuasi harga barang sejenis dengan harganya tidak dapat kami ubah setelah kami membeli barang tersebut.
- c) Barang yang dikirim oleh bank kepada nasabah dapat ditolak dan harus diasuransikan.

Aktivitas pembayaran dalam jual beli ada tiga cara, yaitu:²⁵

- a) Barang diserahkan saat ini, dan uang dibayar saat ini (*Bai' Naqdam*)
- b) Barang diserahkan saat ini, uang dibayar belakangan (*Bai' Bithaman ajil/Bai' Muajjal*)
- c) Barang diserahkan belakangan, uang dibayar saat ini (*Bai' salam*)

b) Pembiayaan Salam

Mirip dengan murabahah, Bai' Salam, atau singkatnya salam, adalah layanan keuangan berdasarkan jual beli komoditas. Bai' Salam adalah bentuk kuno dari kontrak berjangka di mana harga barang dibayar dimuka pada saat kontrak dan pengiriman barang terjadi kemudian.²⁶

²³ Binti Nur Aisyah, *Op. Cit.*, hlm 226

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*, hlm 227

²⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm 251

1) Landasan Syariah Pembiayaan Salam

Landasan syariah transaksi *Bai' as Salam* terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.²⁷

Al Qur'an

Qs Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي أَنزَلْتُ إِلَيْكُمْ بِالذِّنِّينِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ،....

Arinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya....*”

Hadist

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW datang ke Madinah diman penduduknya melakukan *salam* dalam buah-buahan untuk jangka waktu satu, dua, dan tiga tahun, beliau berkata, “*Barang siapa yang melakukan salam, hendaklah ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui*”.

2) Rukun *Bai' as Salam*

Pelaksanaan *bai' as salam* harus memenuhi sejumlah rukun berikut ini.²⁸

- a) Muslam (pembeli)
- b) *Muslam alaih* (penjual)
- c) Modal atau uang
- d) *Muslam Fihii* (barang)
- e) *Sighat* (ucapan/akad)

3) Syarat *Bai' as Salam*

Pelaksanaan *bai' as salam* harus memenuhi sejumlah syarat berikut ini.²⁹

- a) Modal

²⁷ *Ibid*, Hlm 229

²⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Op. Cit.*, hlm 109

²⁹ Binti Nur Aisyah, *Op. Cit.*, hlm 230

Modal adalah transaksi salam harus memenuhi syarat: modal harus diketahui, pembayaran salam dilakukan ditempat kontak.

b) Barang

Barang yang digunakan untuk transaksi salam harus memenuhi syarat:

- (1) Harus spesifik dan dapat diakui sebagai hutang
- (2) Harus bisa diidentifikasi secara jelas tentang macam barang, kualitas serta jumlahnya.
- (3) Penyerahan barang dilakukan di kemudian hari
- (4) Kebanyakan ulama mensyaratkan penyerahan barang ditunda di kemudian hari, tetapi mazhab Syafi’I membolehkan Penyerahan segera
- (5) Bolehnya menentukan tanggal waktu dimasa yang akan datang untuk penyerahan barang
- (6) Tempat penyerahan kontak di sepakati oleh pihak yang berkontrak
- (7) Para ulama dilarang menukarkan muslim fiih dengan barang lain. Meskipun barang tersebut belum diserahkan, hal itu karena barang tersebut bukan lagi milik muslim alaih, tetapi sudah menjadi milik muslim..

c) Pembiayaan *Istishna*’

Istishna’ juga merupakan layanan keuangan berupa transaksi jual beli. *Istishna*’ berarti meminta untuk membuat/memerintahkan. Kontrak untuk meminta pengrajin/ahli (shani) untuk membuat pesanan dengan karakteristik tertentu. Dengan demikian *istishna*’ adalah transaksi antara pembeli dan penerima pesanan, di mana spesifikasi dan harga barang disepakati terlebih dahulu dan dibayar secara bertahap sesuai kesepakatan.³⁰ Atau bisa dilakukan pertama dan terakhir tergantung kontrak.

1) Fatwa DSN-MUI tentang *Istishna*’

³⁰ Sutan remy sjahdeini, op. cit., hlm 257-258

Ada Beberapa Fatwa DSN-MUI berkenan dengan akad Istishna' yang harus dipedomi untuk menentukan keabsahan akad Istishna'. Fatwa-fatwa DSN-MUI tersebut yang telah dikeluarkan sampai saat selesainya buku ini ditulis adalah:³¹

- a. Fatwa DSN No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Istishna'
- b. Fatwa DSN No. 22/DSN-MUI/III/2000 Tentang Jual Beli Istishna' Pararel.

2) Landasan Syariah Istishna'

Karena Bai' al-istishna' adalah bentuk khusus Bai sebagai perjanjian Salam, Syariah didasarkan pada Bai' al-istishna' sebagaimana berlaku untuk Bai' al-salam. Namun, menurut madzhab Hanafi, Bai al-istishna' bertentangan dengan semangat Qiyas. Mereka mengandalkan penegasan bahwa prinsip akad jual beli harus ada dan dimiliki oleh penjual, sedangkan prinsip akad, bai' al-istishna', tidak ada atau tidak dimiliki oleh penjual.³²

Meskipun demikian mazhab Hanafi menyetujui *Bai' al Istishna* atas dasar *istishan* dengan alasan:

- a) Komunitas Sebagian besar dan secara konsisiten mendukung Bai' al-istishna' tanpa keberatan. Ini menjadikan al-istishna' kasus ijma' atau consensus umum.
- b) Di dalam syariah dimungkinkan adanya penyimpangan terhadap qiyas berdasarkan ijma ulama
- c) Keberadaan bai' al-istishna' didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Banyak orang mengiginkan produk yang tidak ada di pasaran, sehingga mereka cenderung mengontrak orang lain untuk membuatnya.
- d) *Bai' al Istishna'* sah sesuia dengan aturan umum mengenai kebolehan kontrak selama tidak bertentangan dengan nash atau syariah.

³¹ Ibid, hlm. 258

³² Binti Nur Aisyah, Op.Cit., hlm 234-236

- e) Beberapa sarjana hukum modern berpendapat bahwa Bai' al-istishna' sah menurut qiyas dan aturan syariah pada umumnya. Ini karena sebenarnya ini adalah penjualan biasa dan penjual dapat menjual dan memperoleh barang pada saat pengiriman.

2. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana perbankan syariah dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip kemitraan/Kerjasama. Peresentasi bagi hasil sebagaimana disepakati pada awal kontrak untuk masing-masing pihak.

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat diwujudkan dalam empat akad utama: Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Muzhara'ah dan Al Musaqoh. Namun demikian, prinsip yang paling banyak digunakan adalah al musyarakah, al mudharabah, sedangkan al muzara'ah dan almusaqoh digunakan oleh beberapa bank syariah terutama untuk pembiayaan perkebunan atau pertanian.³³

a. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah produk pembiayaan syariah kemitraan. Dari definisi yang ada, kita dapat melihat bahwa mudharabah memiliki dua pihak yang berkomitmen untuk bekerja sama dalam aliansi kemitraan. Satu pihak adalah pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan dalam kemitraan yang disebut shahib al-mal atau rubbul;maal, dan pihak lain adalah pikiran, tenaga dan tenaga untuk mengelola usaha koperasi yang disebut mudharib. Mereka sepakat untuk membagi hasil transaksi dalam bentuk keuntungan hanya berdasarkan sebagian dari kesepakatan bagi hasil yang disepakati semula dari kontrak, tetapi jika terjadi kerugian shahi al-mal dan mudharib anda harus menanggung kerugian pikiran, energi dan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan bisnis anda.³⁴

1) Jenis-jenis *Mudharabah*

Ada dua jenis *mudharabah*, Kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

³³ Muhammad Syafi'i antonio, *Op.Cit*, hlm.90

³⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Op, Cit .*, hlm 291

a) Al-Mudharabah Al-Muqayyad

Ini disebut mudharabah al-muqoyyad atau mudharabah terbatas. Shahib al maal atau rabb-ul maal menetapkan bahwa mudharib hanya boleh berbisnis diwilayah tertentu. Artinya mudharib hanya dapat meninvestasikan dana shahib al maal atau rabbul maal di sector ini dan tidak beroperasi didaerah lain.

b) Al-Mudharabah Al-Muthlaqoh

Mudharabah Al-Muthlaqah atau Mudharabah mutlak atau disebut tidak terbatas apabila *shahib al-mal* atau *rubb-ul maal* menyerahkan sepenuhnya kepada pertimbangan *mudharib* untuk kedalam bisnis apa uang *shahib al mal* atau *rub-ul maal* akan ditanamkan.

2) Fatwa-fatwa DSN-MUI tentang *Mudharabah*

Ada beberapa fatwa DSN-MUI terkait perjanjian mudharabah yang harus diikuti untuk menentukan keabsahan perjanjian Mudharabah. Fatwa DSN-MUI yang telah dikeluarkan sampai dengan selesainya dokumen ini adalah:³⁵

a) Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (qiradh)*

b) Fatwa DSN-MUI No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah*

c) Fatwa DSN-MUI No. 38/DSN-MUI/X/2002 tentang sertifikat Investasi *Mudharabah* antarbank

d) Fatwa DSN-MUI No. 50/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *Mudharabah Musyarakah*

e) Fatwa DSN-MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah

f) Fatwa DSN-MUI No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah* Konversi

3) Landasan Syariah *Mudharabah*

³⁵ Ibid, hlm. 296-305

Secara umum, fondasi dasar syariah al-mudharabah lebih mencerminkan rekomendasi untuk melakukan bisnis. Anda dapat melihat ini di ayat berikutnya dan hadist, yaitu:³⁶

a) Al-Qur'an

Qs surat an-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَالْتِبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
لَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا...

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

b) Hadist

(1) Riwayat Thabrani

Artinya: Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai *Mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharibnya* agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan ditetapkan abba situ didengar Rasulullah, beliau membenarkannya. (HR Thabrani dari Ibnu Abbas)

(2) Riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib

Artinya: Nabi Bersabda, “Aada tiga yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradah* (*Mudharabah*), dan mencampur gandum dengan jemawut untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)

4) Rukun Mudharabah

Rukun dalam akad Mudharabah adalah adanya:³⁷

a) Pemilik (pemilik modal maupun pelaksanaan usaha)

³⁶ Binti Nur Aisyah, *Op.Cit.*, hlm 185-186

³⁷ *Ibid*, hlm 187-188

- b) Benda Mudharabah (modal dan tenaga kerja)
 - c) Persetujuan kedua belah pihak (Ijab-Qabul)
 - d) Nisbah keuntungan
- 5) Manfaat dan resiko *Mudharabah*

Adapun manfaat dan resiko dari pembiayaan Mudharabah, yaitu:³⁸

a) Manfaat Al-Mudharabah

- (1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntunagn usaha nasabah meningkat
- (2) Bank tidak diwajibkan membayar bagi hasil secara berkala kepada nasabah pemberi pinjamannya, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/kinerja operasional bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative speread.
- (3) Penarikan pembiayaan Kembali akan diselaraskan dengan likuiditas/ arus kas bisnis klien dengan cara yang tidak membebani klien.
- (4) Bank akan lebih berhati-hati dan berhati-hati dalam mengupayakan transaksi yang benar-benar legal, aman, dan menguntungkan karena yang dibagikan adalah keuntungan yang nyata dan nyata.
- (5) Prinsip bagi hasil dalam al-Mudharabah/al-Musyarakah berbeda dengan prinsip tingkat bunga tetap dimana bank membebankan penerima (nasabah) pinjaman bunga tetap terlepas dari keuntungan. Bahkan jika kerusakan terjadi dan krisis ekonomi terjadi.

b) Resiko *Al-mudharabah*

Resiko yang terdapat dalam al-mudharabh, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relative tinggi. Diantaranya:

- (1) *Side streaming*. Nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak;
- (2) Lalai dan kesalahan disengaja

³⁸ Muhammad Syafi' l Antonio, *Op.Cit.*, hlm. 97-98

(3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

b. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah, seperti Mudharabah, adalah instrument kemitraan keuangan Syariah. Namun, kedua instrument keuangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam metode pembiayaan musyarakah, bank dan calon pembeli sepakat untuk menjalin kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak setuju untuk memberikan kontribusi modal untuk mendamai proyek dan berbagi dalam laba bersih yang awalnya ditentukan.³⁹

1) Jenis-jenis *Musyarakah*

Musyarakah terbagi menjadi:⁴⁰

- a) *Syirkah al-‘Inan*
- b) *Syirkah Mufawadhah*
- c) *Syirkah A’maal*
- d) *Syirkah Wujuh*
- e) *Syirkah al-Mudharabah*

2) Manfaat *Musyarakah*

Terdapat banyak manfaat dan pembiayaan *musyarakah*, diantaranya:⁴¹

- a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat
- b) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak memberatkan nasabah.
- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.

³⁹ Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.*, hlm. 329

⁴⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Op, Cit.*, hlm. 208

⁴¹ Binti Nur Aisyah, *Op.Cit.*, hlm.208

- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (bijaksana) dalam mencari transaksi yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Ini karena keuntungan yang riil dan keuntungan riil dibagi.
 - e) Prinsip bagi hasil dalam Mudharabah/Musyarakah berbeda dengan prinsip bunga tetap. Dalam prinsip tingkat bunga tetap, bank membebankan kepada penerima (pelanggan) pinjaman tingkat bunga tetap. Terjadi krisis ekonomi.
- 3) Resiko Musyarakah
- Risiko yang terkait dengan musyarakah, terutama jika diterapkan pada keuangan, relative tinggi:⁴²
- a) Side Streaming, Klien tidak menggunakan dana sesuai kontrak.
 - b) Kelalaian dan kesalahan yang disengaja
 - c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabah tidak jujur.

5. Hubungan Pembiayaan dan Kinerja Keuangan

Kinerja adalah kinerja perusahaan itu sendiri, dan kinerja dapat diukur dari beberapa aspek perusahaan, seperti profitabilitas, pangsa pasar, produktivitas, pengembangan karyawan, tanggung jawab kepada masyarakat, dan keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja dapat dilihat dari persepektif kuantitatif dan kualitatif. Itu adalah:

1. Aspek kuantitatif adalah kinerja suatu perusahaan (Bank) yang dapat diukur dengan analisis khusus (dalam hal ini analisis laporan keuangan) seperti kemampuan unit organisasi untuk menghasilkan keuntungan.
2. Aspek kualitatif adalah kinerja perusahaan yang tidak terukur. seperti keunggulan produk pasar, pemanfaatan talenta, kekompakan tim, kepatuhan sosial perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kerja bank secara keseluruhan. Dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang bersangkutan, dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan dan data keuangan tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan. Analisis laporan keuangan meliputi analisis rasio

⁴² Muahammad Syafii Antonio, Op.Cit., hlm. 94

keuangan untuk mengetahui posisi keuangan baik untuk tanggal efektif dan tahun berjalan, serta perkiraan untuk periode berikutnya.

Teori selanjutnya adalah tentang menghasilkan banyak uang. Aktiva produktif adalah seluruh kekayaan rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan pendapatan sesuai fungsinya.⁴³ Aktiva produktif adalah penyertaan dana pada bank syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.⁴⁴ Jenis asset produktif yang dibentuk oleh bank syariah adalah asset yang dirancang untuk mencetak keuntungan. Bentuk asset produktif perbankan syariah dapat berupa:⁴⁵

1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah Penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad *Mudharabah* dan/atau *Musyarakah* dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

2. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau berdasarkan akad murabahah, salam, istisna', dan ijarah.

3. Qardh

Qardh adalah penawaran dana dan/atau wesel antara bank syariah dan peminjam, yang mewajibkan peminjam untuk melakukan semua pembayaran sekaligus atau dicicil selama jangka tertentu.

4. Surat berharga syariah

Surat berharga Syariah adalah bukti penyertaan modal syariah yang biasa diperdagangkan di pasar uang dan/modal, antara lain surat utang, obligasi syariah, sertifikat dana syariah, dan surat berharga syariah lainnya.

5. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana Bank Syariah pada bank syariah dan/atau Lembaga Pembiayaan syariah lainnya, yang disediakan dalam bentuk Site

⁴³ Ganjar Putri Nastiti, "pengaruh kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009". Jurnal ekonomi pembangunan, Vol 8 No 1 (2010) hlm. 236-237

⁴⁴ Muhammad, Op.Cit., hlm.17

⁴⁵ Muhammad, Op.Cit., hlm 310-314

Deposite dan/atau Tabungan Wadia, Term Deposit dan/atau tabungan mudharabah, yang disediakan oleh bank. Sertifikat (IMA sertifikat) akan diberikan. Dan/atau bentuk akomodasi lainnya berdasarkan prinsip syariah.

6. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah investasi dan perbankan syariah dalam bentuk penyertaan modal pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah. Ini termasuk investasi dalam bentuk obligasi konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang mengarah ke bank syariah. Memiliki atau terlibat dalam saham

7. Penyertaan Modal Sementara

Oleh bank syariah untuk mengatasi kekurangan dana dan/atau tuntutan sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang berlaku, termasuk obligasi konversi dengan opsi saham dan jenis transaksi tertentu yang mengakibatkan dimiliki atau dimiliki oleh bank syariah penyertaan modal pada suatu perusahaan (debt-to- pertukaran ekuitas) berinvestasi diperusahaan nasabah.

8. Transaksi rekening Administratif

Transaksi Rekening administrative adalah komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosmen, LC, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

9. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek dengan prinsip wadiah.

Kami telah secara eksplisit menyatakan bahwa keuangan adalah bentuk asset produktif yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi indicator profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ketika mengevaluasi citra perusahaan (analisis fundamental), kemampuan perusahaan (bank) untuk menghasilkan keuntungan dan kegiatannya sangat penting. Unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan potensi masa depan perusahaan. Masalah di sini menyangkut efektivitas manajemen dalam menggunakan total asset dan asset bersih seperti yang dilaporkan di neraca. Bentuk paling sederhana dari analisis profitabilitas

adalah menghubungkan laba bersih yang dilaporkan (laba bersih) dengan total asset.

Dalam teori di atas dapat diartikan bahwa dengan adanya pembiayaan yang baik menghasilkan pendapatan bagi bank syariah, dan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan maka semakin tinggi pula laba bersih bank tersebut. Semakin baik pendanaan maka semakin baik kinerja bank tersebut. Hal ini juga terkait dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah Ketika kinerja bank sangat baik. Oleh karena itu, analisis dampak pendanaan terhadap kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat penting.

6. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan SAK 2004 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dasar dari proses akuntansi untuk semua aktivitas keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas), memo, laporan lain, dan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Lili M. Sadeli, laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.⁴⁶

Laporan keuangan merupakan hasil dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan adalah Bahan Informasi pengguna sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Hal ini juga menggambarkan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁴⁷

2. Laporan keuangan dalam persepektif islam

Menurut sejarah islam, pencatatan keuangan bukanlah seni atau ilmu baru dalam islam. Padahal, keberadaan pencatatan keuangan dapat dilihat dari peradaban islam

⁴⁶ Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi* (Bandung:PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 18.

⁴⁷ Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 205.

pertama, yang telah memiliki Baitul Maal, sebuah Lembaga keuangan yang bertindak sebagai bendahara negara dan menjamin kesejahteraan masyarakat.

Praktik akuntansi pada masa Rasulullah mulai berkembang setelah Allah SWT memerintahkan untuk mencatat transaksi non tunai melalui Al-Qur'an dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ سَفِيهًا
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُنْ
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَنَّىٰ
أَلَّا تَزْتَابُوا ۖ وَوَافُوا بِعَهْدِكُمْ إِذَا تَابَعْتُمْ ۚ وَلَا تُخَالِفُوا ۚ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari oarang-orang lelaki(diantaramu. jika tidak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar samapi batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih andil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam Hal ini, ketetapan Allah Swt untuk mencatat transaksi nontunai telah mengarahkan setiap individu untuk selalu menggunakan dokumen atau bukti

transaksi.⁴⁸ Selain itu, tujuan dari perintah-perintah kitab suci adalah untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi diinstruksikan untuk memenuhi tanggung jawab Bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Saksi atau panitera diharuskan melakukan transaksi yang adil. Maka ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syariah.

Menurut Muhammad Antonio Syafi’I, ada tiga prinsip umum akuntansi Islam yaitu:

a) Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas bukanlah konsep yang asing bagi komunitas muslim. Akuntabilitas selalu dikaitkan dengan konsep kepercayaan. Al-Qur’an juga memuat banyak ayat Al-Qur’an yang menjelaskan proses pertanggungjawaban, diantaranya terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al Israa’ ayat 14:

حَسِيبًا عَلَيْكَ الْيَوْمَ بِنَفْسِكَ كَفَىٰ كِتَابًا إِفْرَأُ

Artinya: “*Bacalah kitabmu, cukupkanlah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*”.

Dari ayat-ayat diatas jelas bahwa menguraikan perhitungan, perhitungan atau perhitungan yang Allah tetapkan pada manusia ketika melakukan transaksi hidup. Hidup adalah misi ketuhanan yang harus dijalankan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi, rakyat bertanggung jawab atas segala Tindakan khalifah atau pemimpin.

b) Asas Keadilan

Asas keadilan ini bukan saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisni, tetapi juga merupakan nilai yang melekat pada kodrat manusia. Dalam konteks akuntansi, membuktikan kata kewajiban berarti bahwa semua transaksi perusahaan dicatat dengan benar. Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an Surat Ar Rahman ayat 7-9:

⁴⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.2.

تُخْسِرُوا وَلَا بِالْقِسْطِ أَلْوَزَنَ وَأَقِيمُوا , الْمِيزَانَ فِي تَطَعُوا أَلَا , الْمِيزَانَ وَوَضَعَ رَفَعَهَا وَالسَّمَاءَ
الْمِيزَانَ

Artinya: Dan Allah telah meninggalkan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Mengenai ayat ini, sebagian Mufashirin berpendapat bahwa representasi yang benar dari makna keseimbangan (Mizan) adalah nilai moral asli yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam kitab-kitab nubuwt yang memberi petunjuk. Analogi, dan menelusuri cabang hal-hal Kembali ke hukum yang mendasari adalah standar dari setiap orang waras.

c) Prinsip Kebenaran

Padahal, prinsip kebenaran tidak dapat dipisahkan dari keadilan, karena akuntansi selalu menghadapi masalah pengumpulan, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan ini berjalan dengan baik bila didasarkan pada nilai-nilai kebenaran.

3. Tujuan dan karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan paragraph 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah), dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴⁹

Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- b) Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;

⁴⁹ *Ibid.* 77-84

- c) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak; dan
- d) Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer serta informasi mengenai pemenuhan kewajiban fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Sedangkan Karakteristik dari laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya, berikut adalah karakteristik dari laporan keuangan.

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Andal
- d) Dapat Dibandingkan

4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi komponen-komponen berikut ini;

- a. Sebuah komponen laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas komersial. Komponen-komponen ini adalah:

- 1) Neraca

Laporan ini menjelaskan dampak ekonomi dari transaksi dan peristiwa lainnya, yang dikategorikan ke dalam kelompok besar sesuai dengan karakteristik ekonominya.

- 2) Laporan Laba Rugi

Ini adalah ukuran kinerja saham Syariah dan juga merupakan dasar untuk ukuran lain seperti pendapatan investasi dan pendapatan per saham.

- 3) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan bagaimana arus kas pada perusahaan.

- 4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini menunjukkan kenaikan atau penurunan kekayaan bersih atau asset selama periode waktu tertentu.

- b. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas sosial.

Komponen-komponen ini adalah:

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Unsur dasar dari pelaporan ini adalah sumber dana, penggunaan dana selama periode waktu tertentu, dan saldo dana zakat yang menunjukkan bahwa dana zakat tidak disalurkan pada tanggal tertentu.

2. Pelaporan sumber dan penggunaan dana amal

Laporan sumber dan penggunaan dana Pemerintah menunjukkan bahwa:

a) Sumber pendanaan pendukung yang berasal dari pendapatan, yaitu:

- (1) Infak,
- (2) sedekah,
- (3) hasil pengelola wakaf,
- (4) kembalinya dana kebajikan produktif
- (5) Denda, dan
- (6) Pendapatan tidak halal.

b) Penggunaan donasi:

- (1) Dana filantropi Produktif;
- (2) Donasi
- (3) Penggunaan umum lainnya.
- (4) Kenaikan atau penurunan sumber dana filantropi.
- (5) Saldo mulai menggunakan uang dukungan.
- (6) Saldo akhir penggunaan dana kebajikan.

3. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

7. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis neraca adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan berupa angka keuangan dengan angka keuangan atau anggaran perusahaan sejenis atau

periode sebelumnya.⁵⁰ Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena kita ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan perusahaan .

Analisis neraca merupakan salah satu masalah manajemen yang penting setelah akhir tahun anggaran. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang disusun dan dinilai wajar. Keteraturan laporan keuangan tahunan diketahui dari audit auditor atas laporan keuangan tahunan keteraturan laporan keuangan tahunan diketahui dari audit auditor atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua metode perbandingan yaitu :

a) Analisis Horizontal (Perbandingan akhir)

Analisis horizontal adalah analisis yang membandingkan neraca dan laporan laba rugi tahu-tahun sebelumnya satu persatu. Ini berarti mendapatkan gambaran umum tentang perubahan yang terjadi di neraca dan laporan laba rugi untuk memberi anda gambaran tentang kenaikan dan penurunan selama beberapa tahun terakhir. Standar diperlukan karena implementasi hasil yang dicapai, selain implementasi-implementasi sebelumnya, lebih bermakna dibandingkan dengan tujuan atau tolak ukur yang bermakna.

b) Analisis Vertikal (berdasarkan komponen)

Analisis vertikal (Common-Size Statement) adalah analisis yang menghitung presentase item di neraca ke jumlah yang konstan di neraca, atau presentase elemen tertentu dari laporan laba rugi ke jumlah yang constant pada pendapatan keseluruhan. Pernyataan. Ketika analisis didasarkan pada tahun referensi yang dianggap sebagai dasar, itu disebut analisis eksponensial. Analisis vertikal dan analisis indeks. Ini menganalisis kemajuan perdagangan pada tahun tertentu dalam presentase. Ini membantu analitik untuk menunjukkan dengan tepat dinamika perdagangan dan perbandingan perusahaan dari berbagai ukuran.

Hasil analisis tersebut menjadi informasi bagi manajemen untuk mengambil berbagai keputusan di bidang pembiayaan, investasi dan operasional. Semua

⁵⁰ Dewi utari, ari purwanti, darsono prawironegoro, manajemen keuangan edisi revisi (Jakarta: mitra wacana wedia, 2014), hlm.53.

manajer membutuhkan informasi keuangan untuk membuat program kerja, anggaran dan control. Oleh karena itu, informasi keuangan harus disajikan secara wajar dan akurat. Informasi disediakan oleh auditor internal dan kemudian diverifikasi oleh auditor.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan akan menentukan arah analisis, batasan-batasan dalam analisis, dan hasil yang diharapkan. Berikut ini beberapa contoh tujuan analisis keuangan:⁵¹

a. Investasi pada saham

Risiko yang terkait dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang terkait dengan perusahaan pada umumnya. Analisis risiko biasanya berfokus pada kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

b. Pinjaman Kredit

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar Kembali pinjaman dan bunga yang terkait dengan pinjaman. Fokus analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit jangka panjang

c. Kesehatan Pemasok (supplier)

Sebuah perusahaan yang mengandalkan pemasok untuk “menyediakan” memiliki kepentingan dalam pemasok itu. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasoknya sehat dan berkelanjutan. Mengetahui situasi keuangan pemasok juga membantu saat bernegosiasi dengan mereka.

d. Kesehatan Pelanggan (customer)

Ketika bisnis menawarkan penjualan kredit kepada pelanggan, bisnis membutuhkan informasi keuangan tentang pelanggan, terutama tentang kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁵¹ Mamduh Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016), hlm. 6-9

e. Kesehatan Perusahaan dari sudut pandang karyawan

Karyawan atau calon karyawan mungkin tertarik untuk menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan, atau perusahaan yang mereka pertimbangkan untuk bergabung, memiliki prospek keuangan yang baik.

f. Pemerinah

Pemerintah dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan jumlah pajak yang dibayarkan atau tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Ketika suatu perusahaan ingin menjual sahamnya ke pasar modal, pemerintah (dalam hal ini Bapepam) menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk IPO.

g. Analisis internal

Orang dalam perusahaan (seperti manajemen) membutuhkan informasi tentang situasi keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan.

h. Analisis kompetitif

Kondisi keuangan pesaing kami dapat dianalisis oleh kami untuk menentukan kekuatan keuangan mereka. Jenis Informasi ini digunakan untuk menentukan strategi perusahaan.

i. Penilaian Kerusakan

Dalam beberapa kasus, analisis keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kerugian yang diderita perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan yang menangkap hubungan antara item tertentu dan membandingkan satu item dengan neraca lainnya secara individual atau kolektif. Rasio mewakili hubungan atau kesinambungan antara satu jumlah uang dan yang lain dan memungkinkan analisis untuk menggunakan alat analisis untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan dalam bentuk rasio.

Pada dasarnya, analisis rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kategori seperti:⁵²

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini melihat modal kerja relatif perusahaan dan mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Di dalam rasio ini terdapat dua perhitungan yaitu:

1) Rasio Lancar (current ratio)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\mathbf{CR} = \frac{\mathbf{Aktiva Lancar}}{\mathbf{Hutang lancar}} \times \mathbf{100\%}$$

2) Rasio Cepat (quick ratio)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya tanpa memasukkan persediaan.

$$\mathbf{QR} = \frac{\mathbf{Aktiva lancar}}{\mathbf{Persediaan}} \times \mathbf{100\%}$$

b) Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan dalam rasio ini yaitu:

1) Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\mathbf{NPM} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Penjualan}} \times \mathbf{100\%}$$

2) Return On Investment atau Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Total Aktiva}} \times \mathbf{100\%}$$

⁵² Ibid, hlm. 75-83

3) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

8. **Kinerja Keuangan dan Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Menurut Munawir, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian posisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan. Disisi lain, menurut Subramanyam, kinerja keuangan adalah pengakuan atas atribusi penjualan dan biaya yang menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari pada arus kas untuk menilai kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode waktu dicatat.

Pemetaan memastikan bahwa biaya untuk suatu periode hanya dicatat untuk periode tersebut. Sedangkan menurut jumingan, tujuan dari tinjauan kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) untuk menentukan kemampuan kami dalam menggunakan semua asset kami secara efisien untuk menghasilkan keuntungan; mengenai manfaat pengukuran kinerja keuangan, menurut mulyadi, manajemen menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk tujuan sebagai berikut: (a) mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum; (b) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dengan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan; dan (c) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

⁵³ Aditya Putra Dea, Analisis kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4, No 3 (Maret,2015)

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haris Romdhoonin Dan Ferlangga Al Yozika, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2018)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	Profitabilitas (Y) Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1) Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X2) Pembiayaan Ijarah (X3)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa secara simultan Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah</i> Dan <i>Ijarah</i> Berpengaruh Terhadap Profitabilitas dan secara Parsial pembiayaan <i>Mudharabah, Ijarah</i> Tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas
2	Slamet Riyadi (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2014)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia.	<i>Return On Asset</i> (Y) Pembiayaan Bagi Hasil (X1) Pembiayaan Jual Beli (X2) FDR (X3) NPF (X4)	Dari Hasil Penelitian Menunjukkan Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.
3	Ian Azhar dan Arim (Jurnal Akuntansi, Fakultas	Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan	Profitabilitas (Y) Pembiayaan Jual Beli (X1)	Hasil Menunjukkan Bahwa Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

	Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)	Bagi Hasil dan <i>Non Performing Finance</i> terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2012-2014).	Pembiayaan Bagi Hasil (X2) NPF (X3)	yang diProksikan Dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> dan Pembiayaan Bagi Hasil Menunjukkan Bahwa Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas Yang Diproksikan Dengan <i>Return On Asset (ROA)</i>
4	Lilis Sudarwati (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Salatiga, 2018)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual beli Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Kinerja Keuangan ROA (Y) Pembiayaan Bagi Hasil (X1) Pembiayaan Jual Beli (X2)	Secara Parsial Menunjukkan Bahwa Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Return On Asset (Roa)</i> Dan Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Positif Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
5	Dizere Alice Bellina (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil	Kinerja Keuangan (Y) Pembiayaan Jual Beli (X1)	Secara Simultan Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Dan secara

	Raden Intan Lampung, 2017)	Terhadap Laporan Kinerja Keuangan Di Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014)	Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	Parsial Pembiayaan Jual Beli Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan.
--	----------------------------	---	----------------------------	---

1. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Haris dan Ferlangga Al Yozika yaitu sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, bagi hasil dan *ijarah* sedangkan perbedaan penelitian penelitian ini adalah A.Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozika menggunakan tiga variable namun peneliti sendiri menggunakan hanya dua variable dengan variable pembiayaan jual beli dan bagi hasil.
2. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Slamet Riyadi yaitu sama-sama menggunakan variable bebas yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan perbedaan Penelitian ini adalah Slamet Riyadi menggunakan empat Variabel (pembiayaan bagi hasil, jual beli, *NPF* dan *FDR*) dan peneliti hanya menggunakan data variable saja (pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil).
3. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ian Azhar Dan Arim yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian Ian Azhar dan Arim melakukan penelitian di Bank Umum Syariah periode (2012-2014) dan penelitian ini dilakukan di PT Bank Muamalah Tbk Periode (2015-2020)
4. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Sudarwati, yaitu Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bahi hasil. Sedangkan perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian Lilis Sudarwati

melakukan penelitian di Bank Umum Syariah periode (2013-2017) dan penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Tbk periode (2015-2020).

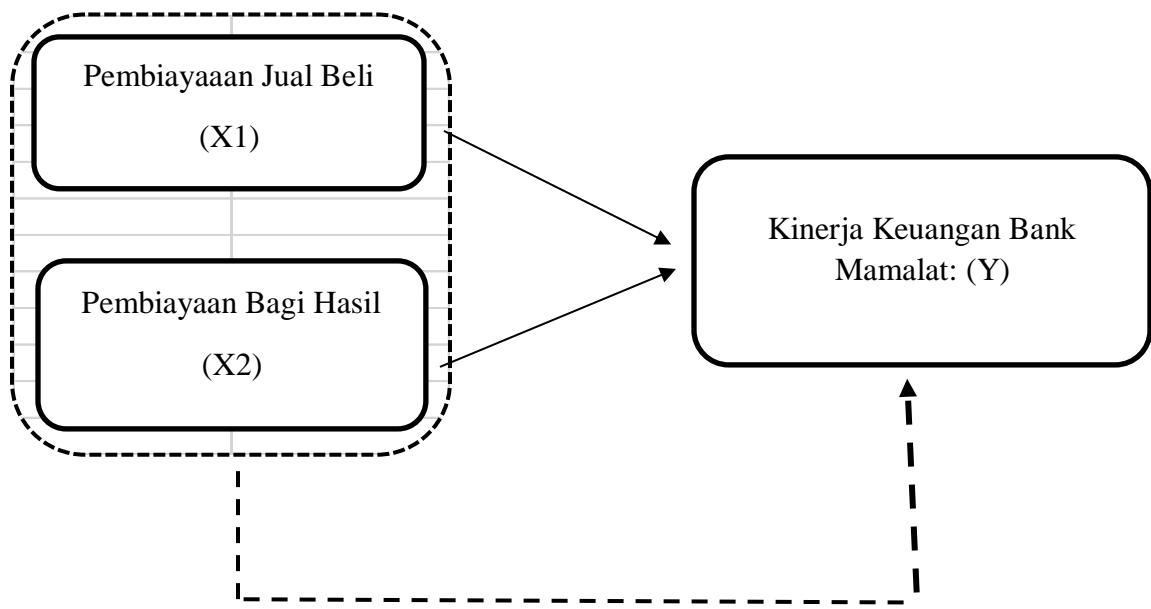
5. Penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina yaitu sama-sama yang menggunakan variable bebas yaitu pembiayaan pembelian dan penjualan dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan variable terikatnya adalah pelaporan kinerja keuangan, kesamaan saham dengan perbedaan mendasar antara keduanya adalah lokasi penelitian Dizere Alice Bellina periode (2009-2014) dilakukan di Bank Syariah Mandiri dan penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Tbk periode (2015-2020).

C. Kerangka Berfikir

Dalam perkembangannya saat ini, bank syariah diminati tidak hanya dari segi kuantitas, bank syariah menjadi semakin populer dan disukai oleh nasabah. Peningkatan kualitas bank syariah dapat dilihat dari kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas investasi dan kredit.


Dalam hal pendanaan, bank syariah memberikan pinjaman. Pembiayaan sewa. Namun, dalam penelitian ini, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil menarik bagi penulis untuk mengkaji bagaimana pembiayaan mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan oleh penulis dan penelitian sebelumnya, maka kerangka berpikir skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan :  = Uji Parsial
 = Uji simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal dari suatu pernyataan masalah penelitian yang rumusan masalahnya dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban yang diberikan dikatakan tentative karena hanya didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis demikian juga dirumuskan sebagai jawaban teoritis untuk rumusan masalah penelitian, tetapi belum sebagai jawaban empiris menggunakan data.⁵⁴Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa:

1. Pembiayaan jual beli adalah salah satu bentuk penyaluran dana bank syariah dalam bentuk pembiayaan jual beli. Dalam keuntungan disebut margin. Ada tiga jenis transaksi yang dikembangkan sebagai basis utama pembiayaan modal kerja dan investasi diperbankan syariah, yaitu bai' al-murabahah, bai al-istishna', dan bai as-salam. Salah satu indikator kesuksesan atas kesehatan suatu bank dapat dilihat dari besarnya profitabilitasnya dengan menggunakan ukuran ROA.

Hasil penelitian Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoirul Anwar menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), sedang pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif. Hasil kajian dari Lilis Sudarwati menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan pembiayaan jual beli menunjukkan berpengaruh positif terhadap (ROA).

ROA menggambarkan kekuatan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber dana yang ada. Semakin besar ROA yang dipunyai bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang gapai oleh bank serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

⁵⁴ Sugiyono Metodologi penulisan pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D), Alfa Beta, Bandung, 2012, hlm.96

pemakaian asset. Dimana teori lain juga mengatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan. Maka didapatkanlah hepotesis dibawah ini :

H1 : Pembiayaan jual beli pada Bank Muamalat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadapkinerja keuangan Bank Muamalat (Y).

2. Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana perbankan syariah dalam bentuk pinjaman berdasarkan prinsip kemitraan/ kerjasama. Presentase bagi hasil sebagaimana disepakati pada awal kontrak untuk masing-masing pihak. Empat akad utama Al Musyarakah, Al Mudharabah, Al Musaqoh dan Al Muzhara'ah. Tapi prinsip yang sering digunakan adalah mudharabah dan musyarakah, sedangkan muzara'ah dan Musaqoh digunakan oleh beberapa bank syariah terutama untuk pembiayaan perkebunan atau pertanian. Salah satu indikator kesuksesan atas kesehatan suatu bank dapat dilihat dari besarnya profitabilitasnya dengan menggunakan ukuran ROA.

Hasil penelitian Haris Romdhonin dan Ferlangga Al Yozika menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh sedang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya. Hasil kajian Slamet Riyadi menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan pembiayaan jual beli berpengaruh positif.

ROA menggambarkan kekuatan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber dana yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang gapai oleh bank serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pemakaian asset. Teori lain juga mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan. Maka didapatkanlah hepotesis dibawah ini :

H2 : Pembiayaan bagi hasil pada Bank Muamalat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian bank umum syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga dari masing-masing bank bank umum syariah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian perpustakaan terdiri dari membaca jurnal ilmiah, buku referensi, laporan keuangan yang diterbitkan, dan publikasi yang tersedia dipergustakaan untuk mendukung penulisan ini untuk menemukan data atau informasi penelitian.

Karena sifat penelitian, penulis mengambil keuntungan dari sifat kuantitatif penelitian. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya digunakan secara acak. Alat penelitian, statistic yang digunakan untuk pengumpulan data. Analisis data bertujuan untuk menguji hepotesis yang diajukan. Survei menggunakan jumlah total sebagai data dan menganalisisnya. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan data numerik dan menganalisisnya secara statistic.⁵⁵

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan hakikat hbungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menunjukkan dan menarik kesimpulan dari karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti. Penelitian ini harus menggambarkan

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika A, 2014), hlm.49

populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data..⁵⁶ Penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan bank muamalat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi, atau sebagai kecil dari sampel anggota populasi. Ketika temuan digeneralisasikan (kesimpulan dari data yang dapat diekstrapotasi ke populasi). Dalam hal ini sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative dengan cara mengambil sampel secara acak dari pupulasi samapi jumlah yang ditentukan.

⁵⁷Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank muamalat triwulan 2015-2020.

D. Metode Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan Atau memperoleh informasi kuantitaif dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data terdokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak digunakan secara langsung pada subjek penelitian, tetapi pada dokumen berupa buku harian, surat kabat, dan daftar Pustaka lainnya. Metodeologi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan bank Muamalat, Profil bank, literatur, buku dan majalah periode 2014-2018.

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto 2020, Variabel merupakan sebuah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apapun yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu diperoleh informasi terkait hal tersebut kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.⁵⁸

Instrumen peneltian terdiri dari empat variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. dua variabel *independent*, yaitu pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Kemudian satu variabel *dependent* digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: ALFABETA,2013), hlm. 285.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 38

1. Pembiayaan Jual Beli

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang menyangkut Prinsip jual beli, sebagai sebab akibat dari perpindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank telah ditentukan sebelumnya dan termasuk harga jual. Ada tiga jenis pinjaman pembelian dan penjualan konsumen, pinjaman modal kerja dan investasi perbankan syariah: Bai Al Murabahah, Bai Assalam dan Bai Al Istishna.

2. Pembiayaan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil memiliki dua jenis produk, yaitu: *Musyarakah* dan *Mudharabah*.

3. Kinerja Keuangan Bank Muamalat

Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun penyaluran, dan biasanya merupakan ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank, yaitu ROA- Ratio (untuk return assets), ROA adalah perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dan total asset selama periode waktu tertentu. Rumus untuk ROA adalah:⁵⁹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis analisis regresi berganda (regresi dengan tiga predictor) yang dihitung dengan SPSS. SPSS adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengelola, menghitung, dan menganalisis data statistic. Regresi digunakan untuk mengukur ukuran independensi versus efek ketergantungan.⁶⁰

1. Statistik Deskriptif

⁵⁹ Mamduh M Hanafi, Abdul Halim, *Analisi Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm, 81

⁶⁰ Ety Rochaeti dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 104

Statistik deskriptif memberi ringkasan atau deskripsi data darimean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik Deskriptif ini menggambarkan data dengan informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami ketika menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasan data. Statistic deskriptif dalam penelitian juga merupakan proses tranformasi data ke dalam bentuk dalam bentuk table. Tabel merupakan ringkasan, susunan kompilasi data dalam bentuk table numerik dan grafik.⁶¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi data berdistribusi normal.⁶² Tes ini dimaksudkan untuk digunakan untuk mengukur data pada skala ordinal, interval, atau rasio. Persyaratan normalitas harus dipenuhi ketika menggunakan metode parametrik dalam analisis. Artinya, data diambil dari distribusi normal. Jika data anda tidak terdistribusi normal, statisti non-parametrik adalah alternatif yang dapat anda gunakan. Uji normalis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Paramerik Kolmogorov-Smirnow* merupakan uji berdistribusi normal jika signifikannya lebih besar 5% atau 0,05.⁶³

b. Uji Multikolineritas

Uji Moltikolineritas adalah situasi di mana variable independent berkorelasi satu sama lain. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variable berhubungan linier. Uji multikolineritas dapat di perikasa dari koefesien inflasi varians (VIF) dan toleransi. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variable independent yang dijelaskan oleh variable independent lainnya. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance <0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa

⁶¹ V. Wirata sujarweni, Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39

⁶² Duwi Priyanto, Paham Analisis Data dengan SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2010) , hlm. 71

⁶³ Suriyanto, Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET,2011), hlm. 75

multikolonieritas yang terjadi jika tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).⁶⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu varians dari residual semua pengamatan dalam suatu model regresi. Dalam pengujian ini, peneliti hanya menggunakan metode glejser dan mempertimbangkan kriteria keputusan seperti:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi berganda memiliki kesalahan berupa korelasi antar factor yang mengganggu. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Auto korelasi dapat terjadi pada kumpulan observasi atau data deret waktu (*time series*).⁶⁵ Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negative
- c) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable bebas (independent) (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel terikat

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, ce. IV* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP< 2009), hlm. 95-96

⁶⁵ Muhammad Firdaus, *Ekonomimetrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

(dependen) (Y). Analisis ini untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative, dan nilai-nilai variabel dependen ketika nilai-nilai variable independent meningkat atau menurun. Meramalkan data yang digunakan biasanya skala interval atau skala rasio. Dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:⁶⁶

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

X1 = Variabel independen (Pembiayaan Jual Beli)

X2 = Variabel independen (Pembiayaan Bagi Hasil)

α = Konstanta yaitu (Nilai Y bila $X_1, X_2, = 0$)

b = koefisien regresi (nilai penngkatan ataupun penurunan)

ϵ = Error (kesalahan pengganggu)

4. Koefisien Diterminasi

Nilai Koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas (independent) menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variable terikat (dependen).⁶⁷ R-Squared dimaksudkan untuk menguji kontribusi variable independent (kredit jual beli dan pinjaman bagi hasil) terhadap variable dependen (hasil keuangan Bank Muamalat).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independent dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variable dependen.⁶⁸ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.284

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm.97

⁶⁸ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hlm. 90

signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ Maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Uji t dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H_1 dan H_2)

- b. Uji F Pengujian F statistic adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5% Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 November 1991 atau 24 November 1412, Rabiul Tsani, didirikan atas Prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia dan berdiri pada tahun 1412. Pada tanggal 1 Mei atau 1 Mei, 1412, mulai beroperasi pada 27 Syawal. Dengan dukungan tulus dari pendukung Ikatan Cendekiawan Muslim Seluruh Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian bank muamalat diikuti dengan komitmen public seperti janji untuk membeli saham perusahaan senilai Rp84 miliar pada saat itu. Juga mendapat dukungan. Menandatangani akta pendirian perusahaan. Selain itu, pertemuan peringatan Istana Bogor menyerukan janji tambahan dari orang-orang Jawa Barat yang telah menginvestasikan Rp 106 miliar dalam modal.⁶⁹

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Menjadi bank syariah terbaik dan masuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.

b. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkeseluruhan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁷⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, Peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan dan tersedia melalui website

⁶⁹ Sumitro, *Asas-asas perbankan Islam dan lembaga-lembaga terkait (BMUI & Takaful di Indonesia)* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1966), hlm. 72

⁷⁰ Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Tahun 2018, hlm. 25

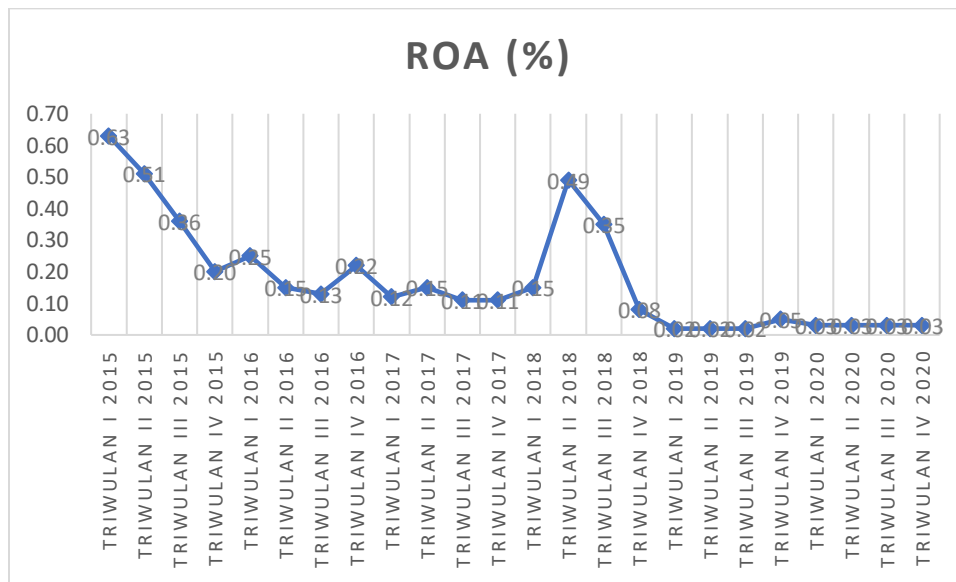
(www.ojk.go.id,) Oleh karena itu peneliti membahas pengumpulan data dari laporan rilis keuanag Indonesia 2015-2020 PT Bank Muamalat Tbk. Laporan ini akan dipublikasikan di website www.ojk.go.id.

Penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi P.T Bank Mauamalt Indonesia Tbk yang diakses dari website resmi yaitu www.bankmuamalat.com data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuanan per Triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang didapat tersebut setelah diolah peneliti.

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
ROA (%)



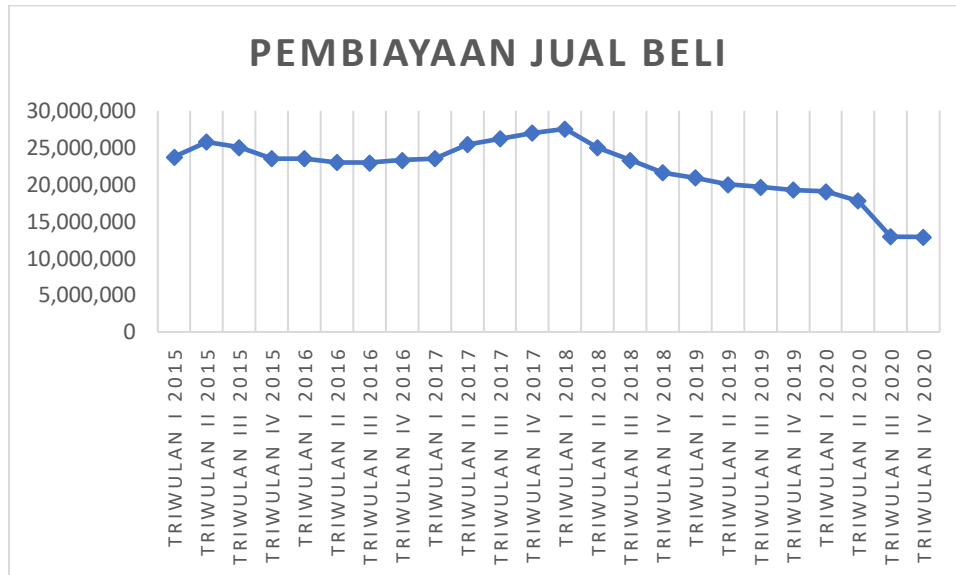
Sumber data sekunder diolah,

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia menurun pada triwulan IV 2015, lalu naik pada triwulan II 2018 dan menurun lagi hingga triwulan IV 2020.

2. Pembiayaan Jual Beli

Menurut data statistic perbankan syariah yang dipublikasi oleh otoritas jasa keuangan dalam website resminya Per Triwulan , dapat dilihat pertumbuhan *Pembiayaan Jual Beli* Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Pembiayaan Jual Beli



Sumber : Data Sekunder yang diolah,

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli pada PT Bank Mumamalah Indonesia mengalami penurunan pada triwulan IV 2016, lalu mengalami kenaikan sampai triwulan I 2018, lalu mengalami penurunan lagi sampai triwulan IV 2020.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut data statistic perbankan syariah yang dipublikasi oleh otoritas jasa keuangan dalam website resminya Per Triwulan , dapat dilihat pertumbuhan *Pembiayaan Bagi Hasil* Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Pembiayaan Bagi Hasil



Sumber : data sekunder yang diolah,

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan secara generalisasi. Uji statistic deskriptif dilakukan dengan cara mencari *min, max, mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan jual beli	24	12898749	27551701	22213277.13	3857370.963
Pembiayaan Bagi Hasil	24	14206884	21955269	18797250.92	3110467.819
ROA (%)	24	.02	.63	.1767	.17292
Valid N (listwise)	24				

Hasil analisis statistik deskriptif pada table diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variable yang diteliti. Pada variable pembiayaan menunjukkan data yang cukup jauh yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp.

12.898.749 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 27.551.701 sedangkan rata-rata pada variable pembiayaan jual beli sebesar Rp. 22.213.277.13 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 38.573.709.63.

Pada variable pembiayaan bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 14.206.884 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 21.551.701 sedangkan rata-rata pada variable pembiayaan bagi hasil sebesar 18.797.250.92 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 31.104.678.19.

Pada variable Roa menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) 0,02% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 0,63% sedangkan rata-rata pada variable ROA sebesar 0,17% dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0,17%.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

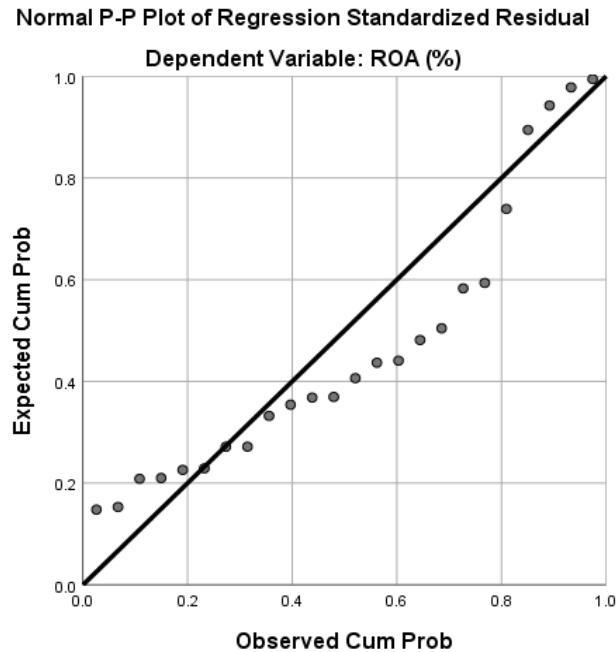
		Unstandardize dResidual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.14334
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada table diatas dengan metode *one-sample Kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp Sig.2-tailed*)

sebesar $0,271 > 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan data terdistribusi normal karena memiliki uji *one-sample Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $> 0,05$. Selain itu, data yang terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-p plot* seperti dibawah ini:

Gambar 4.4



Normalisasi data menggunakan normal p-p plot diatas mendeklarasikan data untuk variable-variabel yang berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari posisi titik yang berdistribusi sebelum dan sesudah diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi antara variable jual beli pinjaman dan bagi hasil pinjaman memenuhi syarat normalitas data. Dapat juga dikatakan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloneritas

Uji Multikoloneritas digunakan untuk menguji antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna. Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoloneritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.433	.199		-2.169	.042		
Pemjualbeli	1.177E-8	.000	.263	.940	.358	.419	2.386
Pembagihasil	1.850E-8	.000	.333	1.191	.247	.419	2.386

a. Dependent Variable: Roa

Terlihat pada table diatas seluru variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,419 dan nilai VIF sebesar 2,386 karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode glajser. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.112		-1.444	.164
	Pembiayaan jual beli	1.339E-8	.000	.549	1.895	.072
	Pembiayaan Bagi Hasil	-1.547E-9	.000	-.051	-.177	.861

a. Dependent Variable: RES3

Terlihat pada table diatas nilai signifikan (Sig.) pada variable pembiayaan jual beli sebesar $0,072 > 0,05$ sedangkan variable pembiayaan bagi hasil sebesar $0,861 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah anggota observasi yang disusun menurut runtut waktu memiliki hubungan atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut jadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk diprediksi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui table *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti terjadi auto korelasi.
- 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti terjadi auto korelasi.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada auto korelasi

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.247	.15001	.751

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli
Dependent Variable: ROA (%)

Uji auto korelasi pada table diatas menunjukkan bahwa nilai durbin Watson adalah 0,751 artinya $-2 < 0,751 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi.

e. Uji Hepotesis

1) Uji t (t-hitung) atau Uji Secara Parsial

Uji t (uji koefesien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan jual beli , dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja keuangan P.T Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020. Dengan Kriteria pengujiannya:

a) Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil Uji t (uji koefesien regresi secara parsial) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.433	.199		-2.169	.042
	Pembiayaan jual beli	1.177E-8	.000	.263	.940	.358
	Pembiayaan Bagi Hasil	1.850E-8	.000	.333	1.191	.247

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada table diatas ini adalah sebagai berikut :

(1) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Pembiayaan Jual Beli memiliki nilai t hitung sebesar 0,940 dan nilai signifikansi sebesar 0,358 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H0 diterima H1 ditolak dengan kata lain hepotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh negative terhadap Kinerja keuangan ditolak.

(2) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai t hitung sebesar 1,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,247 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, dengan kata lain hepotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil ditolak.

2) Uji F (F-hitung) atau Uji Secara Simultan

Uji F adalah pengujian data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Pada pengujian simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf signifikan α (0,05). Pengambilan keputusan pada uji F ini yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari nilai signifikansi α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Berikut hasil pengujian pada penelitian ini:

Tabel 4.7

Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.215	2	.108	4.780	.019 ^b
	Residual	.473	21	.023		
	Total	.688	23			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai F hitung $4,780 >$ dari F table 3,44, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

f. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.8
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.433	.199		-2.169	.042
	Pembiayaan jual beli	1.177E-8	.000	.263	.940	.358
	Pembiayaan Bagi Hasil	1.850E-8	.000	.333	1.191	.247

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan Hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan table di atas diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$ROA = -0,433 + 1,177 \text{ Pembiay. Jual B} + 1,850 \text{ Pembiay. Bagi H}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,433 menyatakan bahwa jika variable pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dianggap konstan, maka rata-rata ROA adalah sebesar -0,433. Selain itu dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- b. Koefesien regeresi pembiayaan jual beli sebesar 1,177 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 rupiah nilai pembiayaan jual beli, maka secara rata-rata ROA akan naik sebesar 1,177 rupiah.
 - c. Koefesien Regeresi pembiayaan bagi hasil sebesar 1,850 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 rupiah nilai pembiayaan bagi hasil, maka secara rata-rata, ROA akan naik sebesar 1,850 rupiah.
- g. Uji koefesien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefesien digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika nilai koefesien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan X sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. nilai R^2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefesien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.247	.15001

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli
- b. Dependent Variable: ROA (%)

Hasil uji R^2 dapat diketahui besarnya koefesien determinasi atau *adjusted* R^2 adalah 0,247 hal ini berarti 24,7% kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variable independent pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil; yang berpengaruh terhadap pendapatan Kinerja keuangan (ROA). Sedangkan sisanya ($100\% - 24,7\% = 76,3\%$) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, untuk pengaruh variabel independen (pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) pada P.T Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020 baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y didapatkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,358 dimana nilai tersebut $> 0,05$ dan nilai t hitung 0,940 dimana nilai tersebut $< t$ table 2,080. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ditolak.

Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna. Penyebab tidak pengaruhnya bisa terdapat pada pendapatan yang diperoleh bank syariah pada pembiayaan jual beli berupa margin keuntungan dimana termasuk harga jual. Dalam pelunasannya, pihak nasabah melakukan pembayaran dengan cara bertahap atau mengangsu. Dengan begitu, bank syariah dapat menaikkan pendapatan dengan cara menaikkan margin keuntungan. Dimana semakin lama jangka waktu pembayaran, maka margin yang didapat semakin besar. Tetapi keuntungan yang diperoleh bank syariah secara bertahap. Dan apabila pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima oleh bank syariah kurang maksimal.

Pembiayaan jual adalah fondasi yang harus dipunyai suatu bank dan turut menjadi penyebab terhadap bagaimana kinerja suatu bank. Semakin bank memiliki pembiayaan yang baik, maka tidak menutup kemungkinan kinerja bank tersebut ikut meningkat. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan dan kepuasan nasabah apabila suatu bank mempunyai kinerja yang amat baik.

Murabahah salah satu akad dari pembiayaan jual beli atas barang tertentu, diaman penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pemebeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan menyarankan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan kesepakatan. Dalam akad murabahah, Penjual menjual barangnya dengan

meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Tidak ada pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan pada P.T Bank Muamalat Indonesia hal ini dapat terjadi karena pembiayaan jual beli akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga keuntungan yang diperoleh mungkin tidak sesuai dengan bentuknya dan karena banyaknya nasabah yang membersihkan ekuilibriumnya dan menutup rekening investasinya. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan klien untuk menutup rekening bank sebagai berikut:

- a) Keuntungan dari item yang disajikan oleh bank terkait erat dengan item keuangan yang dipilih oleh klien untuk mengatasi masalah mereka.
- b) Kualitas administrasi, untuk organisasi administrasi, kualitas administrasi sangat mempengaruhi pengabdian.
- c) Kekuatan pesaing, daya pikat pesaing dapat menurunkan tingkat ketergantungan nasabah terhadap bank saat ini yang pada akhirnya akan berpindah ke bank lain.

Hasil Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Dian Mufidah dan Ian Azhar dan Arim, menyatakan bahwa pembiayaan jual beli memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Dimana teori yang mendasar yaitu ketika pembiayaan jual beli bank meningkat maka bank akan menganggap bahwa bank akan baik-baik saja. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembiayaan pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah dilakukan diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y didapatkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,247 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan nilai t hitung 1,191 dimana nilai tersebut $< 2,080$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil ditolak.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu dari pembiayaan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Penyebab dari hubungan negatif yang dihasilkan antara

pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu pihak nasabah menerima pembiayaan bagi hasil dari pihak bank, dimana pihak nasabah belum tentu mengembalikan dana tersebut pada tahun yang sama. Artinya pelunasan pembiayaan yang dilakukan nasabah pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini akan berdampak hilangnya kesempatan bank syariah menambah total perolehan laba melalui margin bagi hasil, sehingga laba yang diterima pihak bank syariah pada tahun pinjaman yang diberikan akan berkurang.

Istilah pembiayaan yang intinya yaitu memberikan kepercayaan. Dimana lembaga pembiayaan selaku *sahib al-mal* yang menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberi,. Dananya harus digunakan dengan benar, adil, harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Musyarakah merupakan salah satu pembiayaan bagi hasil yang mana akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembiayaan hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Adapun pembiayaan bagi hasil terutama Musyarakah jika dilihat dari sudut pertaruhan dengan menggunakan jaminan sebagai prasyarat mutlak dalam pembiayaan, tidak ada ekuitas antara klien dan bank harus memberikan berjudi untuk kerangka pembagian keuntungan kerugian. Komitmen untuk memberikan jaminan oleh nasabah kepada bank mengandung pengertian bahwa nasabah utama yang menanggung pengertian jika terjadi kerugian, sedangkan pihak bank diperbolehkan menanggung kerugian.

Dalam perbankan syariah tidak boleh meminta jaminan karena dalam pembiayaan syariah yang utama adalah amanah, sehingga pembiayaan bagi hasil musyarakah tidak boleh bergantung pada jaminan karena dengan jaminan tidak akan mengambil lihatlah orangnya, karakter kliennya karena ada jaminan yang bisa menutupi kerugian.

Hal ini unik terkait dengan eksplorasi Novita Pusfitasari yang mengungkapkan bahwa konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil pada akad musyarakah tidak memiliki hasil yang bermanfaat besar pada keuntungan bersih Bank Umum Syariah. Berapa banyak modal yang dimasukkan oleh bank untuk ikut

memelihara suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang patut dipertanyakan dan tidak tetap. Kerugian akibat kecerobohan nasabah akan disebabkan pada modal usaha musyarakah yang kan ditanggung nasabah dan tidak akan mempengaruhi perubahan keuntungan bersih bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Sufyan Bariqi dan Dita Wulan Sari menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Dimana teori yang mendasar yaitu ketika pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka kinerja keuangan bank akan naik. Dimana ketika pembiayaan bagi hasil bank meningkat maka bank menganggap bahwa bank akan baik-baik saja. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembiayaan bagi hasil Berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020. Dengan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel = nilai t hitung $0,940 < t$ table $2,080$.
2. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020. Dengan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel = nilai t hitung $1,191 < t$ tabel $2,080$.
3. Terdapat pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2015-2020. Dengan memiliki nilai f hitung $> f$ tabel = nilai F hitung $4,780 >$ dari F table $3,44$.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi bank umum syariah untuk selanjutnya agar tetap konsisiten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menjaga dana likuiditas dan lebih meningkat kemampuan sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvesnsional.
- b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable lain berupa factor internal dan eksternal yang mempengaruhi jumlah asset pada bank umum syariah. Penelitian dengan menggunakan factor eksternal bank serta menambahkan tahun untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
- c) Bagi pemerintah penelitian ini diharapkam dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. syafii. 2001. Bank Syariah: Dari teori ke Praktik. Jakarta : Gema Insani.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2005. Manajemen pembiayaan bank syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Yaya, Rizal. Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim. 2014. Akuntansi perbankan syariah Jakarta: salemba empat.
- Nizar, Achmad Syaiful dan Moch. Khoirul Anwar. 2015 “Pengaruh Pembiayaan jual beli dan Bagi Hasil dan Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah” , dalam Jurnal Akutansi, Akrual 6 (2),
- Sudarwati, Lilis. 2018 “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Net Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening,” Skripsi (salatiga: IAIN Salatiga,).
- Bellina, Dizere Alice. 2017 “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Mandiri Syariah (Periode 2009 2014),” Skripsi (Lampung: Raden Intan lampung,
- L.H.M. Ichwan Sam dkk. (ed). 2003. Himpunan fatwa dewan syariah nasional jakartan : P.T Intermasa.
- Muhammad. 2014 Manajemen Dana Bank Syariah Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nastiti, Ganjar Putri. 2010 “pengaruh kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank yang Go Public di indonesia Tahun 2005 2009”. Jurnal ekonomi pembangunan, Vol 8 No 1
- Sadeli, Lili M. 2000 Dasar-dasar Akuntansi Bandung : PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Teori Akuntansi Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, Dewi. Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi Jakarta: Mitra Wacana Wedia,
- Hanafi, Mamduh. dan Abdul Halim, 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima Yogyakarta: UUP STIM YKPN

- Dea, Aditya Putra. 2015. Analisis kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No 3
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penulisan Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D), Alfa Beta, Bandung.
- Suharsaputra, Uhar. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan Bandung: Refika A.
- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” (Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND, Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. Abdul Halim, 2016 Analisa Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rochaeti, Ety. dkk, 2007. Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media)
- Sujarweni, V. Wirata. 2015. Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Priyanto, Duwi. 2010. Paham Analisis Data dengan SPSS Yogyakarta: Mediakom.
- Suriyanto. 2011 Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET).
- Ghazali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, ce. IV (Semarang: Badan Penerbit UNDIP)
- Suriyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi SPSS (Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5 Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Sumitro, Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BMUI & Takaful di Indonesia (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada,1966), Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Tahun 2018,
- Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Nilai Variabel Independent dan Dependen

PERIODE	Pembiayaan jual beli	Pembiayaan Bagi Hasil	Total Asset	ROA (%)
Triwulan I 2015	23,736,094	21,794,657	56,062,164	0.63
Triwulan II 2015	25,797,563	21,758,764	56,859,682	0.51
Triwulan III 2015	25,061,298	21,703,472	56,501,886	0.36
Triwulan IV 2015	23,525,350	21,955,269	57,172,588	0.20
Triwulan I 2016	23,525,350	21,839,774	53,172,588	0.25
Triwulan II 2016	22,993,683	21,790,091	52,695,732	0.15
Triwulan III 2016	22,953,281	21,906,639	54,105,554	0.13
Triwulan IV 2016	23,320,849	21,727,544	55,786,398	0.22
Triwulan I 2017	23,535,725	21,434,927	54,827,513	0.12
Triwulan II 2017	25,426,566	21,330,849	58,602,532	0.15
Triwulan III 2017	26,201,451	20,957,910	57,711,079	0.11
Triwulan IV 2017	27,020,688	20,615,118	61,696,920	0.11
Triwulan I 2018	27,551,701	20,545,082	57,283,526	0.15
Triwulan II 2018	25,006,333	17,618,177	55,202,239	0.49
Triwulan III 2018	23,305,669	17,332,714	54,850,713	0.35
Triwulan IV 2018	21,625,358	16,981,461	57,227,276	0.08
Triwulan I 2019	20,902,933	16,095,610	55,151,654	0.02
Triwulan II 2019	20,023,125	15,241,515	54,572,539	0.02
Triwulan III 2019	19,661,749	14,656,737	53,507,715	0.02
Triwulan IV 2019	19,260,380	14,206,884	50,555,519	0.05
Triwulan I 2020	19,060,811	14,797,212	49,428,095	0.03
Triwulan II 2020	17,797,933	14,888,001	48,650,565	0.03
Triwulan III 2020	12,926,012	14,857,064	48,785,792	0.03
Triwulan IV 2020	12,898,749	15,098,551	51,241,304	0.03

Uji Asumsi Klasik :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan jual beli	24	12898749	27551701	22213277.13	3857370.963
Pembiayaan Bagi Hasil	24	14206884	21955269	18797250.92	3110467.819
ROA (%)	24	.02	.63	.1767	.17292
Valid N (listwise)	24				

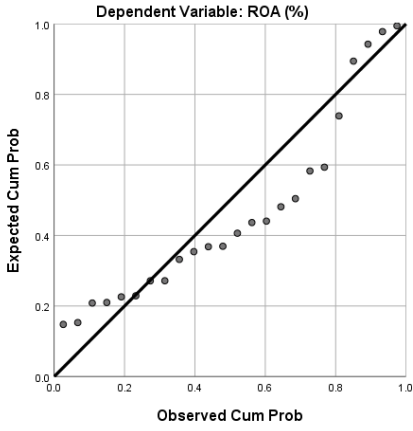
Uji Normalitas :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

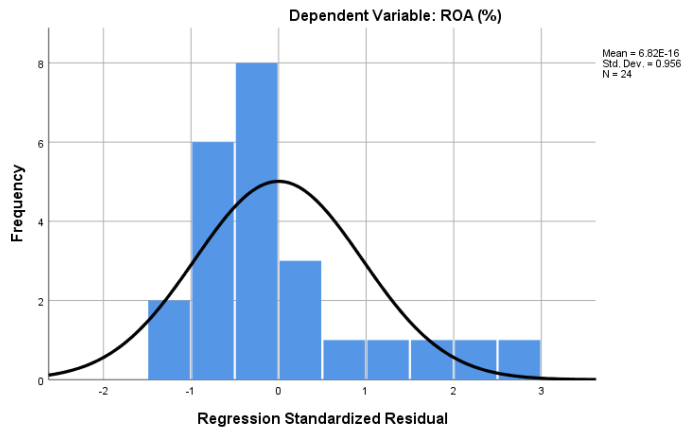
		Unstandardize dResidual
N		24
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.14334
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Uji Auto Korelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.247	.15001	.751

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli
Dependent Variable: ROA (%)

Uji Heteroskedasititas :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	.112		-1.444	.164
	Pembiayaan jual beli	1.339E-8	.000	.549	1.895	.072
	Pembiayaan Bagi Hasil	-1.547E-9	.000	-.051	-.177	.861

a. Dependent Variable: RES3

Uji Pengaruh Parsial (Uji t) :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.433	.199		-2.169	.042
	Pembiayaan jual beli	1.177E-8	.000	.263	.940	.358
	Pembiayaan Bagi Hasil	1.850E-8	.000	.333	1.191	.247

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.247	.15001

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli

b. Dependent Variable: ROA (%)

Uji Pengaruh Simultan (Uji F) :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.215	2	.108	4.780	.019 ^b
	Residual	.473	21	.023		
	Total	.688	23			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Mauludil Muhammad Hamzah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 31 Mei 2001
NIM : 1805036079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jalan Adam Hanafi Raya, Rt 04/04, Kelurahan Tegalarum
Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak
Telpon : 088806785859
Email : mauludilmuhammad@gmail.com

B. Pendidikan

- RA (Raudhatul Alfa) Miftahul Ulum Tegalarum
- MI Miftahul Ulum Tegalarum
- MTs Miftahul Ulum Ngemplak
- MA Miftahul Ulum Ngemplak
- UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Demak, 5 Juli 2022



Mauludil Muhammad Hamzah